

**Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap
Tingkat Bagi Hasil dan Volume Deposito
Mudharabah pada Bank Syariah XYZ**



**Diajukan untuk melengkapi Sebahagian Syarat
Dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2010**

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA SBI TERHADAP TINGKAT BAGI
HASIL DAN VOLUME DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA BANK SYARIAH**

XYZ



Jakarta, 26 Agustus 2010

Pembimbing Utama Skripsi

Pembimbing Pendamping Skripsi

(Dr. Paulina Harun)

(Novy Silvia Dewi, SE., MM)

TANDA PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Anti Annisa
NIM : 200612006
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Tingkat
Bagi Hasil dan Volume Deposito *Mudharabah* pada
Bank Syariah XYZ

Tanggal Ujian Komprehensif : 23 September 2010

Penguji :

Ketua : Antyo Pracoyo, SE., MSi

Anggota : 1. Dr. Paulina Harun
2. Gunawan, SE., MM

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif:

Pada : 23 September 2010

Dengan hasil : Lulus (B+)

Penguji,

Ketua

(Antyo Pracoyo, SE., MSi)

Anggota I

Anggota II

(Dr. Paulina Harun)

(Gunawan, SE., MM)

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Anti Annisa
NIM : 200612006
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Tingkat
Bagi Hasil dan Volume Deposito *Mudharabah* pada
Bank Syariah XYZ

Pembimbing Utama Skripsi

Pembimbing Pendamping Skripsi

(Dr. Paulina Harun)

(Novy Silvia Dewi, SE., MM)

Tanggal Lulus: 23 September 2010

Mengetahui,

Ketua Panitia Ujian

Ketua Jurusan Akuntansi

(Antyo Pracoyo, SE., MSi)

(Etika Karyani, SE., Ak., MSM)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi STIE Indonesia Banking School. Penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Tingkat Bagi Hasil dan Volume Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah XYZ”.

Menyadari masih terbatasnya ruang lingkup pengetahuan penulis, tak pelak lagi banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Ada pun terwujudnya skripsi ini adalah berkat bantuan, bimbingan, petunjuk, dukungan serta nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Sundari selaku ketua STIE Indonesia Banking School.
2. Bapak Nugroho Endopranoto, SE., MBA selaku Wakil Ketua II, dan Bapak Antyo Pracoyo, SE., MSi selaku Wakil Ketua III STIE Indonesia Banking School.
3. Ibu Dr. Paulina Harun dan Ibu Novy Silvia Dewi, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memotivasi, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Etika Karyani, SE., Ak., MSM selaku ketua jurusan akuntansi.
5. Bapak Sparta, SE., Ak., MSi selaku pembimbing akademik.
6. Seluruh dosen STIE IBS atas semua bimbingan, bantuan, dan ilmu yang diberikan.

7. Keluarga penulis, mama dan papa, kakak, kakak ipar, dan adik yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan baik moriil maupun materiil kepada penulis.
8. Tanteku sayang, Tante Happy.. Trima kasih atas doa dan wejangan-wejangannya selama ini.
9. Mila, teman seperjuangan dalam “mengemis-ngemis” data. Makasi ya sayang, udah mau susah bersama bolak-balik Jakarta-Tangerang buat dapetin data. Alhamdulillah ya neng, kita udah sampe di tahap ini.
10. Sahabatku, Annisa Chemie Daisy. Makasi lho jeng atas bimbingannya selama ini dan juga pertemanan yang terus terpelihara dari awal pertemuan kita pas POM.
11. Nonda Mantalia. Walaupun kita nanti udah ga sama-sama lagi, kamu jangan sedih dan terus berjuang yaaa...
12. Teman-teman sepermainan: Lia, Imas, Rani, sama Nuki. Keep in touch!!
13. Sahabat-sahabat SMP (Gilang, Nanda, dan Elly) dan SMA (Manda, Nita, Rara, dan Farra).
14. Semua teman-teman seperjuangan di STIE IBS.
15. Seluruh staf, OB dan OG, serta bapak-bapak satpam STIE IBS.

Akhir kata, penulis mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jakarta, 24 Agustus 2010

Penulis

Anti Annisa

Abstract

Sharia bank does not have a deal with interest rate, including SBI (Sertifikat Bank Indonesia) interest rate, because it is a part of riba that forbidden in Islam. But, some literatures said that SBI interest rate has effect on profit sharing rate and mudharabah investment volumes. This can be happened because sharia bank has to give a competitive profit sharing rate to attract more customers so that the volumes of mudharabah investment will rise. The aim of this study is to analyze the effect of SBI interest rate on profit sharing rate and mudharabah investment volumes of Bank Syariah XYZ.

The data on this research are one month SBI interest rate, profit sharing rate (equivalent rate) of one month mudharabah investment and one month mudharabah investment volumes of Bank Syariah XYZ started from January 2006 until December 2009. Researcher uses the data monthly.

The research method is path analysis with SBI interest rate as independent variable (exogenous variable), profit sharing rate as intervening variable (endogen variable), and mudharabah investment volume as dependent variable (endogen variable). The purpose of path analysis is to find out how much the effect of exogenous variable on endogen variable based on the path that they are going through. Hypothetical test was done with t-test and f-test to prove statistically if there is significant effect of exogenous variable on endogen variable. The results are (1) SBI interest rate has significant effect on profit sharing rate (2) SBI interest rate has significant effect on mudharabah investment volumes (3) SBI interest rate has significant effect on mudharabah investment volumes through profit sharing rate.

Keywords: sharia bank, SBI interest rate, profit sharing rate, mudharabah investment volume.

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

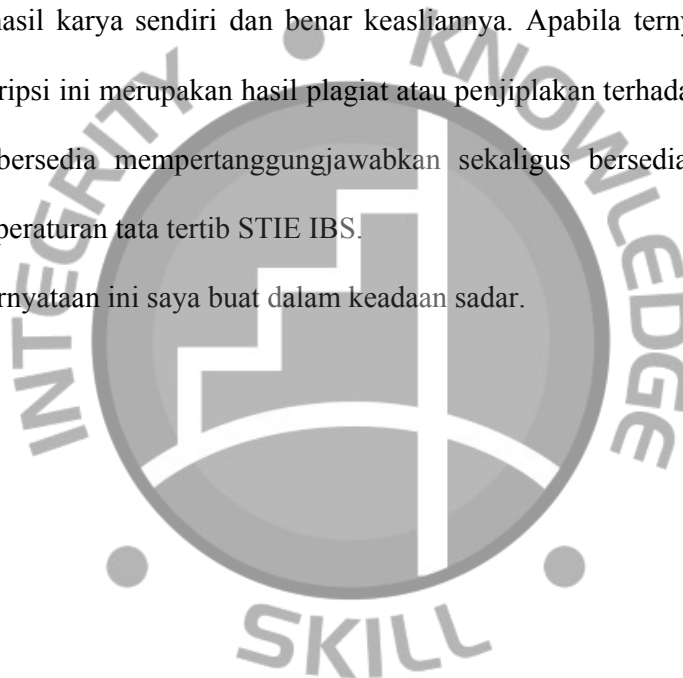
Nama : Anti Annisa

NIM : 200612006

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.



Penulis,

(Anti Annisa)

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Abstract	vii
Lembar Pernyataan Karya Sendiri	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Perumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Sistematika Penulisan	9
Bab II Landasan Teori.....	10
2.1 Bank Syariah	10
2.2 Bagi Hasil	21
2.3 Sertifikat Bank Indonesia	23
2.4 Penyajian Laporan Keuangan Syariah	24
2.5 Penelitian Terdahulu	29
2.6 Rerangka Pemikiran	31
2.7 Hipotesis	33
Bab III Metodologi Penelitian	34
3.1 Pemilihan Objek Penelitian	34

	3.2 Metode Pengumpulan Data	34
	3.3 Operasional Variabel	35
	3.4 Model Penelitian	37
	3.5 Metode Analisis Data	39
Bab IV	Analisis dan Pembahasan	47
	4.1 Gambaran Umum Bank Syariah XYZ	47
	4.2 Kinerja Keuangan Bank Syariah XYZ	50
	4.3 Gambaran Umum Suku Bunga SBI serta Tingkat Bagi Hasil dan Volume Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah XYZ (Tahun 2006-2009)	61
	4.4 Pengujian Asumsi Klasik	66
	4.5 Pengujian Hipotesis	71
	4.6 Analisis Korelasi	72
	4.7 Analisis Jalur	77
	4.8 Implikasi Manajerial	84
Bab V	Kesimpulan dan Saran.....	86
	5.1 Kesimpulan	86
	5.2 Saran	86
Daftar Pustaka		
Lampiran		
Daftar Riwayat Hidup		

Daftar Tabel

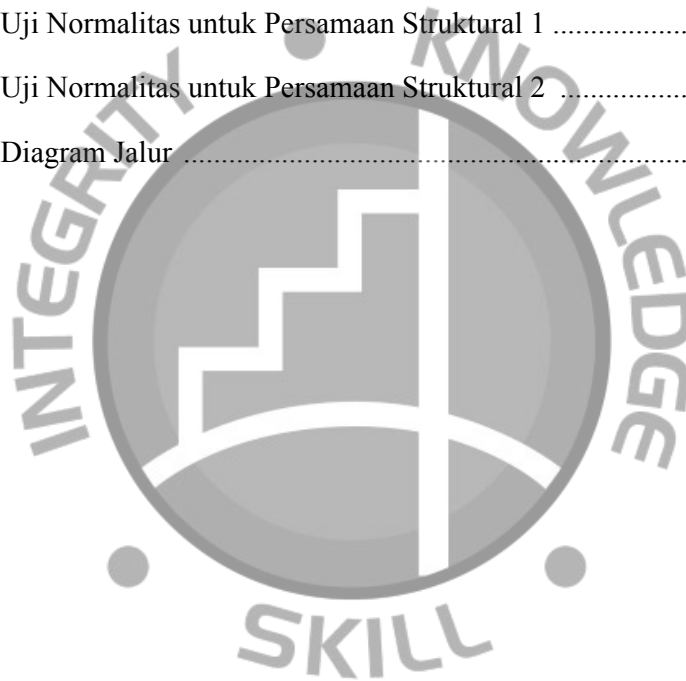
Tabel 2.1	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	20
Tabel 2.2	Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	23
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	42
Tabel 3.2	Pedoman untuk Menentukan Ada Tidaknya Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson	46
Tabel 4.1	Jaringan Kantor Bank Syariah XYZ	49
Tabel 4.2	Ikhtisar Keuangan Bank Syariah XYZ Tahun 2006-2009	50
Tabel 4.3	Pendapatan Operasional	52
Tabel 4.4	Pendapatan Operasional Lainnya	54
Tabel 4.5	Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	55
Tabel 4.6	Beban Operasional Lainnya	56
Tabel 4.7	Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva	56
Tabel 4.8	Pendapatan (Beban) Non-Operasional	58
Tabel 4.9	Laba Sebelum Pajak	58
Tabel 4.10	Dana Pihak Ketiga	59
Tabel 4.11	Pembiayaan yang Disalurkan	60
Tabel 4.12	Data Suku Bunga SBI, Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> , dan Volume Deposito <i>Mudharabah</i>	62
Tabel 4.13	Statistik Deskriptif Suku Bunga SBI, Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> , dan Volume Deposito <i>Mudharabah</i>	63
Tabel 4.14	Uji Autokorelasi untuk Persamaan Struktural 1	66
Tabel 4.15	Uji Heteroskedastisitas untuk Persamaan Struktural 1	67
Tabel 4.16	Uji Multikolinieritas untuk Persamaan Struktural 2	68
Tabel 4.17	Uji Autokorelasi untuk Persamaan Struktural 2	69

Tabel 4.18 Uji Heteroskedastisitas untuk Persamaan Struktural 2	69
Tabel 4.19 R-square untuk Persamaan Struktural 1	72
Tabel 4.20 Uji T untuk Persamaan Struktural 1	72
Tabel 4.21 R-square untuk Persamaan Struktural 2	73
Tabel 4.22 Uji F untuk Persamaan Struktural 2	74
Tabel 4.23 Uji T untuk Persamaan Struktural 2	74
Tabel 4.24 Korelasi Suku Bunga SBI dan Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> ...	76



Daftar Gambar

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran	31
Gambar 3.1 Model Diagram Jalur berdasarkan Paradigma Hubungan antar Variabel ...	37
Gambar 3.2 Diagram Jalur Persamaan Struktural	38
Gambar 4.1 Pergerakan Suku Bunga SBI dan Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (Tahun 2006-2009).....	64
Gambar 4.2 Pergerakan Volume Deposito <i>Mudharabah</i> (Tahun 2006-2009)	64
Gambar 4.3 Uji Normalitas untuk Persamaan Struktural 1	67
Gambar 4.4 Uji Normalitas untuk Persamaan Struktural 2	70
Gambar 4.5 Diagram Jalur	83



Daftar Lampiran

- Lampiran 1 Data Suku Bunga SBI serta Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Volume Deposito *Mudharabah* Bank Syariah XYZ (2006-2009)
- Lampiran 2 Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Regresi Persamaan Struktural 1
- Lampiran 4 Hasil Regresi Persamaan Struktural 2
- Lampiran 5 Laporan Laba Rugi Bank Syariah XYZ Tahun 2007
- Lampiran 6 Neraca Bank Syariah XYZ Tahun 2007
- Lampiran 7 Laporan Laba Rugi Bank Syariah XYZ Tahun 2009
- Lampiran 8 Neraca Bank Syariah XYZ Tahun 2009



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam, yaitu *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*. Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah diatur dalam UU no. 10 tahun 1998 atas perubahan UU no. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Bank syariah di Indonesia berdiri pertama kali pada tahun 1991 yang dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia. Bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Hingga Desember 2009, bank umum syariah tercatat berjumlah enam, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Panin Syariah. Bank umum syariah akan terus bertambah jumlahnya terutama setelah dikeluarkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang salah satunya membahas tentang kewajiban bank untuk memisah alias *spin off* Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi bank umum syariah 15 tahun sejak diberlakukannya undang-undang ini atau bila aset UUS sudah mencapai minimal 50% dari total nilai aset bank induk.

Usaha pembentukan sistem perbankan ini didasari oleh keinginan penduduk muslim Indonesia untuk melakukan transaksi perbankan berdasarkan hukum Islam yang melarang umatnya memungut atau menerima bunga karena bunga adalah bagian dari riba. Selain itu, Islam juga melarang untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman

haram dan usaha lainnya yang tidak Islami), sedangkan hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

Riba secara bahasa adalah *ziyadah* (tambahan). Riba secara teknis berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau [modal](#) secara *bathil*, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam. Alquran banyak membahas mengenai larangan riba. Pembahasan ini terdapat dalam surat *Al-Baqarah*, *Ali 'Imran*, *An Nisaa'*, dan *Ar Ruum*.

Pada dasarnya, bank syariah dengan bank konvensional memiliki fungsi yang sama yakni sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Perbedaan pokok keduanya terletak pada perolehan keuntungan atas transaksi yang dilakukan. Bunga yang sifatnya relatif tetap dan pasti merupakan sumber pendapatan utama bagi bank konvensional. Bunga yang dikenakan pada nasabah pembiayaan merupakan dampak yang timbul dari konsep *time value of money* yang digunakan oleh bank konvensional, yaitu nilai uang saat ini lebih besar dari nilai uang di masa yang akan datang. Dengan kata lain, bunga adalah pengganti dari kerugian yang dirasakan bank saat ini ketika memberikan pinjaman dana kepada nasabah sehingga bank tidak dapat menginvestasikan dana itu untuk hal produktif lainnya yang lebih menguntungkan. Namun lain halnya dengan bank syariah yang memperoleh keuntungan dari bagi hasil, *profit margin*, ataupun *fee-based income* (imbalan atas jasa). Bank syariah pun tidak mengenal konsep *time value of money* karena Islam hanya mengakui konsep *economic value of time* (Karim, hal. 375, 2004). Konsep *economic value of time* melihat bagaimana seseorang memanfaatkan waktu itu. Semakin efektif dan efisien, maka akan mendatangkan keuntungan bagi siapa saja yang melaksanakannya (Karim, hal. 376, 2004).

Dalam penelitiannya, Raditiya (2007) mengatakan:

Konsep mengenai bunga memang sangat berlawanan dengan konsep yang ada pada sistem perbankan syariah karena perbankan syariah menekankan pada *profit and loss sharing*. Dengan pengertian bahwa simpanan yang ditabung atau didepositokan pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan di bagi menurut nisbah bagi hasil yang disepakati bersama pada awal akad. Konsekuensi dari sistem ini adalah adanya untung rugi, jika keuntungan yang didapat besar maka bagi hasil yang didapat juga besar, tetapi jika merugi maka keduanya menanggung risiko atas usaha tersebut.

Fungsi suatu bank menunjukkan bahwa sumber dana terbesar bank berasal dari dana pihak ketiga (DPK) yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Berdasarkan data statistika BI Desember 2009, jumlah dana pihak ketiga mencapai 87,4% dari total sumber dana yang dapat dihimpun bank syariah. DPK yang merupakan produk *liabilities* (hutang), memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan aset bank selain modal. Hal ini sesuai dengan persamaan akuntansi yaitu hutang ditambah modal sama dengan aset. Kemampuan mengumpulkan DPK perbankan syariah tahun 2009 lebih baik dari tahun 2008 karena dapat tumbuh hingga 29,49% dibandingkan tahun 2008 hanya 23,98%. Total DPK yang berhasil dihimpun oleh bank syariah hingga Desember 2009 adalah Rp 52.271 milyar dan penyumbang terbesar DPK bank syariah per Desember 2009 adalah deposito sebesar Rp 29.595 milyar.

Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Bank syariah berperan sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah berperan sebagai *shahibul maal* (pemilik dana). Salah satu perbedaan dengan deposito bank konvensional adalah bank syariah sebagai pengelola dana tidak diperkenankan menginvestasikan dana tersebut pada usaha yang bertentangan dengan

prinsip syariah. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Apabila terjadi *mismanagement* (salah kelola), maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian tersebut. Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan tingkat bagi hasil.

Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* tergantung pada kesepakatan antara bank dan nasabah saat awal akad. Meskipun demikian, jumlah bagi hasil yang diterima nasabah akan disesuaikan dengan tingkat bagi hasil dan pendapatan dari pembiayaan yang diterima oleh bank syariah bukan dari nominal deposito seperti halnya pada bank konvensional. Bagi hasil akan selalu berfluktuasi mengikuti perkembangan sektor riil. Ketika sektor riil dalam keadaan bergairah maka bagi hasil pun akan lebih besar karena pemasukannya pun besar, berlaku juga sebaliknya. Oleh karena demikian, Bank Muamalat tidak mengalami *negative spread* ketika krisis moneter tahun 1998 karena beban dananya tidak melebihi dari pendapatan pembiayaan yang diterima.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memiliki tugas untuk menjaga stabilitas nilai Rupiah. Salah satu instrumen moneter yang digunakan adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI). SBI (Siamat, hal. 262, 2005) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek. SBI berfungsi untuk menyerap kelebihan likuiditas di masyarakat dan melempar likuiditas kepada masyarakat. Selain itu, biasanya suku bunga SBI mempengaruhi kebijakan manajemen bank konvensional dalam menentukan tingkat suku bunganya. Secara teoritis, di saat suku bunga SBI naik (turun), maka suku bunga tabungan dan kredit akan naik (turun) (Wijaya (hal. 90, 2010). Namun demikian, pada umumnya suku bunga tabungan tidak akan melebihi suku bunga SBI untuk menghindari *negative spread* karena ketika suku bunga SBI meningkat maka bank konvensional lebih

memilih menaruh kelebihan likuiditasnya pada SBI daripada menyalurkannya dalam bentuk kredit ke masyarakat.

Menurut Sofyan dalam Banowo dan Hermana (2005), penurunan suku bunga SBI dinilai tidak memberikan dampak secara langsung terhadap perkembangan bank syariah di Indonesia. Hal ini dilihat dari bank syariah yang tidak mendasarkan kegiatannya pada sistem bunga melainkan bagi hasil yang mengikuti perkembangan sektor riil. Berbeda dengan penelitian Banowo dan Hermana (2005) yang mengatakan keragaman tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* 1 bulan lebih kuat disebabkan oleh suku bunga SBI dibandingkan Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI). Namun tidak dapat langsung disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil dipengaruhi oleh suku bunga SBI karena perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini.

Kemudian, Cahyono (2009) mengatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK). Artinya, bila terjadi kenaikan pada suku bunga SBI maka terjadi penurunan pada jumlah DPK yang dapat dihimpun bank syariah. Cahyono (2009) mengatakan bahwa seharusnya bank syariah meningkatkan tingkat bagi hasilnya untuk mengimbangi bank konvensional agar nasabah tertarik menanamkan dananya pada bank syariah. Hal ini tidak dapat segera dilakukan oleh bank syariah mengingat tingkat bagi hasil ditentukan dengan melihat perkembangan sektor riil. Hasil penelitian ini kemudian diinterpretasikan oleh Cahyono (2009) sebagai bentuk strategi bank syariah untuk menghindari akibat yang ditimbulkan suku bunga SBI seperti yang terjadi pada bank konvensional.

Nasabah di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok, yaitu nasabah loyalis dan nasabah rasional (Karim dalam Khaidar, 2007). Dalam Harian Republika yang dikutip Husnelly (2003), nasabah loyalis adalah nasabah yang sepenuhnya percaya pada satu bank saja, apakah itu bank konvensional atau bank syariah sedangkan nasabah rasional

adalah nasabah yang akan melihat dan mempertimbangkan keuntungan yang dapat diberikan oleh bank konvensional dan bank syariah. Disebutkan pula bahwa jumlah nasabah rasional lebih banyak daripada nasabah loyalis yaitu Rp 10 triliun untuk loyalis syariah, Rp 200 triliun untuk loyalis konvensional, dan Rp 700 triliun untuk nasabah rasional. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya nasabah Indonesia berorientasi pada keuntungan (*profit motive*) sehingga mereka akan sangat sensitif terhadap peningkatan dan penurunan tingkat suku bunga (Haron dan Ahmad, 2000).

Oleh karena itu, apabila bank syariah ingin menghimpun lebih banyak dana pihak ketiga, maka bank syariah seharusnya memberikan tingkat bagi hasil yang lebih kompetitif dan akses yang lebih mudah ke bank syariah (Rachmawati dan Syamsulhakim, 2004). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Haron dan Ahmad (2000) yang mengatakan tingkat bagi hasil memiliki hubungan positif dengan jumlah deposito. Namun faktor lain yaitu aksesibilitas, kredibilitas, profesionalisme, dan fasilitas pelayanan bank itu sendiri juga harus diperhatikan karena tingkat bagi hasil tidak mempengaruhi nasabah untuk mendepositokan dananya di bank syariah (Raditiya, 2007).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Tingkat Bagi Hasil dan Volume Deposito Mudharabah pada Bank Syariah XYZ.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka ada indikasi suku bunga SBI berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil dan jumlah deposito pada bank syariah. Pada prinsipnya, tentu bank syariah tidak diperkenankan bergantung pada suku bunga dalam melaksanakan kegiatan

operasionalnya. Namun demikian, bank syariah merupakan bagian dari perekonomian Indonesia yang terkadang juga terkena imbas dari perubahan suku bunga walaupun tidak secara langsung. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat terdapat ketidaksesuaian antara teori dan praktik bahwasanya bank syariah seharusnya tidak terpengaruh suku bunga SBI dalam menentukan tingkat bagi hasil dan menghimpun deposito.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian tetap fokus pada permasalahan, maka peneliti memberikan batasan penelitian pada data deposito *mudharabah* satu bulan baik tingkat bagi hasil (*equivalent rate*) maupun volumenya di Bank Syariah XYZ periode Januari 2006-Desember 2009 secara bulanan serta data suku bunga SBI satu bulan pada periode Januari 2006-Desember 2009 secara bulanan.

1.4 Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?
2. Apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* ?
3. Apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah* melalui tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI terhadap volume deposito *mudharabah*.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI terhadap volume deposito *mudharabah* melalui tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai bank syariah, terutama mengenai tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan volume deposito *mudharabah* terkait dengan suku bunga SBI.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk mengevaluasi kembali praktik perbankan yang telah dilakukan agar menjadi lebih baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam memperoleh dana deposito dan menetapkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
3. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi, khususnya ketika mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah bagi hasil ataupun deposito *mudharabah* dan juga suku bunga SBI.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan bagi penelitian ini serta kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang semua temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik. Jika ternyata hasil penelitian secara keseluruhan atau sebagian baik atau tidak sesuai dengan teori ataupun harapan umum yang berlaku, maka peneliti harus memberikan penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut dapat terjadi. Peneliti juga harus membandingkan dengan hasil dari penelitian lain pada area yang sama, dan jika terjadi perbedaan maka juga harus dijelaskan mengapa hal ini terjadi.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Memuat kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta saran bagi perkembangan bank syariah di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Definisi Perbankan Syariah

Menurut UU No. 21 tahun 2008, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

2.1.2 Definisi Bank Syariah

Menurut UU No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

2.1.3 Karakteristik Bank Syariah

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama dalam kegiatan ekonomi yang menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan pihak pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah ialah bank yang berasaskan kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah

merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik (Wiyono, hal. 75, 2006), yakni:

- a) pelarangan riba dalam berbagai bentuknya;
- b) tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*);
- c) konsep uang sebagai alat tukar bukan komoditas;
- d) tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif;
- e) tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang; dan
- f) tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

2.1.4 Kegiatan Bank Syariah

Menurut Wiyono (hal. 76, 2006) kegiatan bank syariah dapat diterangkan sebagai berikut:

- a) Manajer investasi, yang mengelola investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad *mudharabah* atau sebagai agen investasi.
- b) Investor, yang menginvestasikan dana yang dimiliki maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil yang diperoleh sesuai nisbah yang disepakati antara bank dan pemilik dana.
- c) Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, seperti bank konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d) Pengembang fungsi sosial, berupa pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, serta pinjaman kebajikan (*qardhul hasan*) sebagai ketentuan berlaku.

2.1.5 Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar (Karim, hal. 97, 2009), yaitu:

- A. Produk Penyaluran Dana (*financing*);
- B. Produk Penghimpunan Dana (*funding*); dan
- C. Produk Jasa

A. Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan bank syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya (Karim, hal. 97, 2009):

- 1) pembiayaan dengan prinsip jual-beli (*Ba'i*);
- 2) pembiayaan dengan prinsip sewa (*Ijarah*);
- 3) pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Syirkah*); dan
- 4) pembiayaan dengan akad pelengkap.

1) Prinsip Jual beli (*Ba'i*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Transaksi jual beli dibedakan atas bentuk pembayaran dan penyerahan barang sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi jual-beli antara bank dengan nasabah. Bank bertindak sebagai penjual dan harus menyebut jumlah keuntungannya, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan.

b. Pembiayaan *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli namun barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang ditentukan secara pasti.

c. Pembiayaan *Istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk *salam*, namun dalam *istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *istishna'* dalam bank syariah, umumnya dilakukan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

2) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada obyek transaksinya. Bila pada jual-beli obyek transaksi adalah barang, maka pada *ijarah* obyek transaksinya adalah jasa.

3) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama.

b. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*.

4) Akad Pelengkap

Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap diperbolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul.

a. *Hiwalah* (alih piutang)

Tujuan fasilitas ini untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksi. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.

b. *Rahn* (gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah memberi jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria, antara lain (a) milik nasabah sendiri, (b) jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasar nilai riil pasar dan, (c) dapat dikuasai, tapi tak boleh dimanfaatkan oleh bank.

c. *Qardh*

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu:

- 1) sebagai pinjaman talangan haji;
- 2) sebagai pinjaman tunai (*cash advance*) dari produk kartu kredit syariah;
- 3) sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil; dan
- 4) sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

d. *Wakalah* (perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melaksanakan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C (*Letter of Credit*), inkaso dan transfer uang.

e. *Kafalah* (Bank Garansi)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn* (gadai), serta bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wad'iah*. Bank diperkenankan mendapat ganti biaya atas jasa yang diberikan.

B. Produk Penghimpunan Dana

Menurut Karim (hal. 107, 2009), penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

1) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga bank boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

2) Prinsip *Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *murabahah* atau *ijarah*. Dapat pula dana tersebut digunakan oleh bank untuk

melakukan pembiayaan *mudharabah*. Hasil usaha ini akan dibagikan berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan *mudharabah* kedua, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.

Rukun *mudharabah* terpenuhi sempurna jika ada *mudharib*, pemilik dana, usaha yang akan dibagikan, nisbah, dan *ijab kabul*. Prinsip *mudharabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip *mudharabah* terbagi dua yaitu:

a. *Mudharabah Mutlaqah (unrestricted investment account* atau URIA)

Dalam *mudharabah mutlaqah*, tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan apa pun kepada bank, ke bisnis apa dana yang disimpannya itu hendak disalurkan, atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu, ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana URIA ini ke bisnis manapun yang diperkirakan menguntungkan.

Dari penerapan *mudharabah mutlaqah* ini dikembangkan produk tabungan dan deposito, sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana, yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

b. *Mudharabah Muqayyadah (restricted investment account* atau RIA)

Mudharabah muqayyadah ini ada dua jenis, yaitu:

a) *Mudharabah Muqayyadah on Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*). Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank.

Karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilik dana wajib menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus diikuti oleh bank dan wajib membuat akad yang mengatur persyaratan penyaluran dan simpanan khusus.
2. Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan/atau pembagian keuntungan secara risiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana.
3. Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lainnya.
4. Untuk deposito *mudharabah*, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet) deposito kepada deposan.

b) *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *mudharabah* langsung kepada pelaksana usahanya. Bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari bisnis (pelaksana usaha).

Karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lainnya.

Simpanan khusus dicatat pada pos tersendiri dalam rekening administratif.

2. Dana simpanan khusus harus disalurkan secara langsung kepada pihak yang diamanatkan oleh pemilik dana.
3. Bank menerima komisi atas jasa mempertemukan kedua pihak sedangkan antara pemilik dana dan pelaksana usaha berlaku nisbah bagi hasil.

3) Akad pelengkap

Akad pelengkap tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul. Salah satu akad pelengkap yang dapat dipakai untuk penghimpunan dana adalah akad *wakalah*.

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti inkaso dan transfer uang.

C. Produk Jasa

Menurut Karim (hal. 112, 2009), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

1) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya, jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

2) *Ijarah* (Sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut

2.1.6 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Melakukan investasi yang halal saja.	Investasi yang halal (misal: investasi pada usaha <i>furniture</i>) dan haram (misal: investasi pada pabrik miras).
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa.	Memakai perangkat bunga.
3. <i>Profit</i> dan <i>falah oriented</i> . ¹	<i>Profit oriented</i> .
4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitur-kreditur.
5. Penghimpunan dana dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	Tidak terdapat dewan sejenis.

Sumber: Antonio, Bank Syariah “Dari Teori ke Praktik”, hal. 34, 2001

¹ *Falah* berarti mencari kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

2.2 Bagi Hasil

2.2.1 Pengertian dan Jenis Bagi Hasil

Menurut Wiyono (hal. 56, 2006), bagi hasil adalah hasil dari usaha yang dijalankan oleh mitra usaha yang akan didistribusikan kepada pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati ketika awal akad.

Dalam praktiknya, mekanisme perhitungan bagi hasil dapat didasarkan pada dua cara *profit sharing* (bagi laba) dan *revenue sharing* (bagi pendapatan) (Wiyono, hal. 57, 2006), yakni sebagai berikut:

1. *Profit Sharing*

Perhitungan bagi hasil menurut *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha.

2. *Revenue Sharing*

Perhitungan bagi hasil menurut *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada *revenue* (pendapatan) dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi beban usaha.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil menurut Antonio (hal.139, 2001) adalah sebagai berikut.

1. Faktor Langsung

Di antara faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

- a) *Investment rate* merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80%, hal ini berarti 20% dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
- b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode ini:
 - i. Rata-rata saldo minimum bulanan; dan
 - ii. Rata-rata total saldo harian.
- c) Nisbah (*profit sharing ratio*)
 - i. Salah satu ciri *al-mudharabah* adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian;
 - ii. Nisbah antara satu bank dan bank lainnya dapat berbeda;
 - iii. Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan;
 - iv. Nisbah juga dapat berbeda antara satu akun dan akun lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.

2. Faktor Tidak Langsung

- a) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*
 - i. Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya (*profit sharing*). Pendapatan yang dibagihasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.
 - ii. Jika semua biaya ditanggung bank, hal ini disebut *revenue sharing*.

3. Kebijakan akuntansi (prinsip dan metode akuntansi)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

2.2.3 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Perbedaan antara bunga dengan bagi hasil disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.2 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
a. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	a. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
b. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
c. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	c. Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "booming".	d. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
e. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam.	e. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber: Antonio, Bank Syariah "Dari Teori ke Praktik", hal. 61, 2001

2.3 Sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (Siamat, hal. 262, 2005) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek. SBI merupakan instrumen yang digunakan dalam

rangka pelaksanaan Operasi Pasar Terbuka sebagai pelaksanaan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia.

2.4 Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah

2.4.1 Laporan Keuangan Bank Syariah

Selayaknya organisasi, bank syariah juga harus menyusun laporan keuangan pada akhir periode akuntansinya. Menurut Wiyono (hal. 78, 2006), tujuan akuntansi keuangan syariah adalah:

- a) menentukan hak dan kewajiban pihak terkait, termasuk hak dan kewajiban yang berasal dari transaksi yang belum selesai dan atau kegiatan ekonomi lain, sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan pada konsep kejujuran, keadilan, kebajikan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai bisnis Islami;
- b) menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemakai laporan untuk pengambilan keputusan; dan
- c) meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.

Menurut Wiyono (hal. 78, 2006), tujuan laporan keuangan bank syariah adalah sebagai berikut:

- a) Informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, informasi pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana pendapatan tersebut diperoleh.
- b) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, serta informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dan investasi terikat.

- c) Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

Menurut PSAK No. 101 (hal. 101.16, 2009), laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri atas:

- a) Neraca;
- b) Laporan laba rugi;
- c) Laporan arus kas;
- d) Laporan perubahan ekuitas;
- e) Laporan perubahan dana investasi terikat;
- f) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
- g) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat;
- h) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan
- i) Catatan atas laporan keuangan.

2.4.1.1 Neraca

Berdasarkan unsur-unsur neraca tersebut apabila dibuat persamaan akuntansi untuk neraca menjadi sebagai berikut (Wiyono, hal. 164, 2006):

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Dana Syirkah Temporer} + \text{Ekuitas}$$

Wiyono (hal. 164, 2006) mengatakan, yang membedakan dengan neraca jenis organisasi lain terletak pada dana *syirkah* temporer. Dana *syirkah* temporer bukan kewajiban dan juga bukan ekuitas. Dana *syirkah* temporer adalah dana pihak ketiga yang dititipkan/diserahkan kepada bank untuk dikelola tanpa ikatan dari penitip dana atau dikelola secara bebas sesuai syariah, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan

kesepakatan. Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya, penyajian dalam neraca mencakup namun tidak terbatas pada pos-pos berikut (PSAK No. 101, hal. 101.16, 2009):

A. Aset

- a) Kas;
- b) Penempatan pada Bank Indonesia;
- c) Giro pada bank lain;
- d) Penempatan pada bank lain;
- e) Efek-efek;
- f) Piutang:
- g) Piutang *murabahah*;
 - i. Piutang *salam*;
 - ii. Piutang *istishna*;
 - iii. Piutang pendapatan *ijarah*;
- h) Pembiayaan:
 - i. Pembiayaan *mudharabah*;
 - ii. Pembiayaan *musyarakah*;
- i) Persediaan (aset yang dibeli untuk dijual kembali kepada klien);
- j) Tagihan dan kewajiban akseptasi;
- k) Aktiva yang diperoleh untuk *ijarah*;
- l) Aktiva *istishna* dalam penyelesaian (setelah dikurangi termin *istishna*);
- m) Penyertaan;
- n) Aset tetap dan akumulasi penyutan; dan
- o) Aset lain-lain.

B. Kewajiban

- a) Kewajiban segera;
- b) Bagi hasil yang belum dibagikan;
- c) Simpanan:
 - i. Giro *wadi'ah*;
 - ii. Tabungan *wadi'ah*;
- d) Simpanan pada bank lain:
 - i. Giro *wadi'ah*;
 - ii. Tabungan *wadi'ah*;
- e) Kewajiban lain;
 - i. Hutang *salam*;
 - ii. Hutang *istishna*;
- f) Kewajiban pada bank lain;
- g) Pembiayaan yang diterima;
- h) Hutang pajak;
- i) Estimasi kerugian dan komitmen kontinjensi;
- j) Pinjaman yang diterima;
- k) Kewajiban lainnya; dan
- l) Pinjaman subordinasi.

C. Dana *Syirkah* Temporer

- a) *Syirkah* temporer dari bukan bank:
 - i. Tabungan *mudharabah*;
 - ii. Deposito *mudharabah*;
- b) *Syirkah* temporer dari bank:

- i. Tabungan *mudharabah*;
 - ii. Deposito *mudharabah*; dan
- c) *Musyarakah*.

D. Ekuitas

- a) Modal disetor;
- b) Tambahan modal disetor; dan
- c) Saldo laba (rugi).

2.4.1.2 Laporan Laba Rugi

Komponen-komponen laporan laba rugi bank syariah disusun dengan mengacu pada PSAK untuk pos-pos umum. Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya, penyajian dalam laporan laba rugi mencakup namun tidak terbatas pada pos-pos berikut (PSAK No. 101, hal. 101.19, 2009):

- a) Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*:
 - i. Pendapatan dari jual beli:
 - 1. Pendapatan marjin *murabahah*;
 - 2. Pendapatan bersih *salam* paralel;
 - 3. Pendapatan bersih *istishna* paralel;
 - ii. Pendapatan dari sewa:
 - 1. Pendapatan neto *ijarah*;
 - iii. Pendapatan dari bagi hasil:
 - 1. Pendapatan bagi hasil *mudharabah*;
 - 2. Pendapatan bagi hasil *musyarakah*.
 - iv. Pendapatan usaha utama lainnya;

- b) Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer;
- c) Pendapatan usaha lainnya:
 - i. Pendapatan imbalan (*fee*) jasa perbankan;
 - ii. Pendapatan imbalan investasi terikat.
- d) Beban usaha;
- e) Laba atau rugi usaha;
- f) Pendapatan non-usaha;
- g) Beban non-usaha;
- h) Beban pajak; dan
- i) Laba atau rugi neto.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan bahasan yang sedang diteliti.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Tulisan	Model	Kesimpulan
Husnelly (2003)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dana Masyarakat pada Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri)	Analisis linier berganda <i>distributed lag</i> dan analisis linier berganda <i>autoregressive</i>	1. Selisih antara <i>return</i> pasar (suku bunga SBI) dengan <i>return</i> instrumen investasi (tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> saat t-1 memiliki hubungan negatif dengan jumlah deposito <i>mudharabah</i> periode t. 2. Tingkat bagi hasil dan suku bunga SBI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito.

Peneliti	Judul Tulisan	Model	Kesimpulan
Ari Cahyono (2009)	Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri	Analisis regresi linier berganda	Indikator makroekonomi memberikan pengaruh terhadap DPK dan pembiayaan Bank Syariah Mandiri, di mana suku bunga SBI memberikan pengaruh negatif, sedangkan inflasi, kurs, IHSG, dan PDB memberikan pengaruh yang positif.
Pariyo (2004)	Variabel Makroekonomi yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)	Analisis regresi berganda	Suku bunga SBI dan valuta asing memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan sedangkan SWBI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPK baik secara parsial maupun bersama-sama.
Assriwijaya Raditiya (2007)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri)	<i>Regresi Partial Adjustment Model</i>	Tingkat bagi hasil sendiri tidak mempengaruhi nasabah untuk mendepositokan dananya di bank syariah, karena dipengaruhi oleh faktor lain yaitu aksesibilitas, kredibilitas, profesionalisme, fasilitas pelayanan bank itu sendiri.
Erna Rachmawati dan Ekki Syamsulhakim (2004)	<i>Factors Affecting Mudharaba Deposits in Indonesia</i>	Metode <i>adaptive expectation</i>	Tingkat bagi hasil dan jumlah kantor cabang bank syariah memiliki hubungan positif dengan jumlah deposito <i>mudharabah</i> , di lain sisi produk domestik bruto dan suku bunga bank konvensional tidak memberikan pengaruh apapun.

Peneliti	Judul Tulisan	Model	Kesimpulan
Sudin Haron dan Norafifah Ahmad (2000)	<i>The Effects of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System in Malaysia</i>	Metode <i>adaptive expectation</i>	Tingkat bagi hasil deposito memiliki hubungan positif dengan jumlah deposito bank syariah.
Emilianshah Banowo dan Budi Hermana (2005)	Hubungan <i>Equivalent Rate</i> Simpanan <i>Mudharabah</i> dengan Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia	Analisis regresi linier tanpa jeda waktu dan dengan jeda waktu (<i>time-lag</i>)	Pergerakan <i>equivalent rate</i> simpanan <i>mudharabah</i> jangka pendek lebih banyak dipengaruhi SWBI, SBI 1 bulan, dan SBI 3 bulan secara sendiri-sendiri.

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.6 Rerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran

SBI berperan sebagai instrumen moneter yang diterbitkan Bank Indonesia dalam mengendalikan tingkat inflasi, salah satunya dengan menyerap kelebihan likuiditas bank konvensional. Menurut Wijaya (hal. 90, 2010), ketika suku bunga SBI naik (turun), maka suku bunga tabungan dan kredit bank konvensional akan naik (turun) meskipun pada

umumnya suku bunga tabungan tidak akan melebihi suku bunga SBI. Idealnya, bank syariah juga menaikkan tingkat bagi hasilnya untuk mengimbangi bank konvensional sehingga nasabah tertarik untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah. Pasalnya, nasabah pada umumnya bukan nasabah yang loyal melainkan nasabah rasional (Khaidar, 2007) yang mencari keuntungan (*profit motive*) (Haron dan Ahmad, 2000) dan ingin meningkatkan kesejahteraan (*welfare maximization*) (Rachmawati dan Syamsulhakim, 2004). Jadi, mereka sangat memperhatikan *return* (tingkat bagi hasil) yang akan dibagikan oleh bank sebelum memutuskan untuk menandatangani dananya di bank syariah.

Seperti hasil penelitian Banowo dan Hermana (2005) yang menyatakan keragaman tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* 1 bulan lebih kuat disebabkan oleh suku bunga SBI dibandingkan SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia). Selain itu, Pariyo (2004) dalam penelitiannya menemukan hubungan yang negatif antara suku bunga SBI dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK). Artinya, jika suku bunga mengalami kenaikan (penurunan) maka jumlah DPK akan mengalami penurunan (kenaikan).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara suku bunga SBI dengan tingkat bagi hasil dan jumlah DPK (dalam hal ini deposito *mudharabah*). Untuk itu, penulis mencoba untuk meneliti lebih lanjut apakah suku bunga SBI dapat mempengaruhi penentuan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, sehingga dapat meningkatkan volume deposito *mudharabah*. Peneliti juga ingin melihat apakah suku bunga SBI dan tingkat bagi hasil, secara masing-masing, dapat mempengaruhi volume deposito *mudharabah* yang dapat dihimpun bank syariah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel antara, dan variabel terikat. Suku bunga SBI sebagai variabel bebas, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebagai variabel antara, dan volume deposito *mudharabah* sebagai variabel terikat.

2.7 Hipotesis

Menurut Sekaran (hal. 135, 2006), hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis terdapat pada dua atau lebih variabel yang dibentuk dalam suatu pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis, diharapkan akan ditemukan suatu jawaban dari masalah yang sedang dihadapi. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan (signifikan) antara dua variabel atau tidak ada perbedaan (signifikan) antara dua kelompok. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau menunjukkan perbedaan antara kelompok.

1. H_{01} : Suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
 H_{a1} : Suku bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
2. H_{02} : Suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*.
 H_{a2} : Suku bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*.
3. H_{03} : Suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* melalui tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
 H_{a3} : Suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* melalui tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pemilihan Objek Penelitian

Penelitian mengenai analisis pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap tingkat bagi hasil dan volume deposito *mudharabah* pada Bank Syariah XYZ merupakan penelitian studi kasus. Analisis studi kasus meliputi analisis kontekstual dan mendalam terhadap hal yang berkaitan dengan situasi serupa dalam organisasi lain. Studi kasus berguna untuk memahami fenomena tertentu dan menghasilkan teori lebih lanjut untuk pengujian empiris (Sekaran, hal. 163, 2006).

Objek yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Suku Bunga SBI 1 bulan;
2. Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah (equivalent rate)* 1 bulan; dan
3. Volume Deposito *Mudharabah* 1 bulan.

Periode pengamatan adalah selama jangka waktu empat tahun yaitu mulai Januari 2006-Desember 2009 yang dilihat secara bulanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada informasi yang tersedia di situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan data yang diperoleh secara langsung dari Bank Syariah XYZ.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka (Sugiyono, hal. 23, 2009). Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data sekunder, artinya data yang diterbitkan dalam jurnal statistik

dan lainnya, informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi baik di dalam maupun luar organisasi yang, serta semua data yang dibutuhkan dan berguna bagi peneliti (Sekaran, hal. 245, 2006). Data sekunder tersebut berupa laporan *profit distribution* yang diberikan Bank Syariah XYZ dan data yang terdapat pada situs Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sekunder adalah dengan mengumpulkan dokumentasi berupa buku, jurnal, laporan keuangan, artikel di internet, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari situs Bank Indonesia serta mengumpulkan data dengan meminta secara langsung pada Bank Syariah XYZ.

3.3 Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Tingkat Bagi Hasil dan Volume Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah XYZ” maka variabel penelitiannya terdiri dari:

1. Variabel eksogen (X)

Variabel eksogen dalam analisis jalur adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju ke arahnya (Sarwono, hal. 4, 2007). Variabel eksogen merupakan istilah lain dari variabel bebas (Sugiyono, hal. 297, 2009). Dalam penelitian ini, variabel eksogennya adalah:

$$X = \text{Suku Bunga SBI}$$

Peneliti akan meneliti suku bunga SBI dilihat dari kenaikan atau penurunannya tiap bulan. Data mengenai suku bunga SBI akan didapatkan peneliti dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) untuk periode Januari 2006-Desember 2009.

2. Variabel endogen (Y)

Variabel endogen adalah variabel yang mempunyai anak panah-anak panah menuju ke arah variabel tersebut (Sarwono, hal. 4, 2007). Variabel endogen merupakan istilah lain dari variabel terikat (Sugiyono, hal. 297, 2009). Variabel yang termasuk di dalamnya mencakup semua variabel antara dan terikat. Menurut Sugiyono (hal. 6, 2009), variabel antara merupakan variabel penyela yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dengan kata lain, variabel antara membantu mengonsepan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sekaran, hal. 126, 2006). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = \text{Tingkat Bagi Hasil Deposito } \textit{Mudharabah}$$

$$Y_2 = \text{Volume Deposito } \textit{Mudharabah}$$

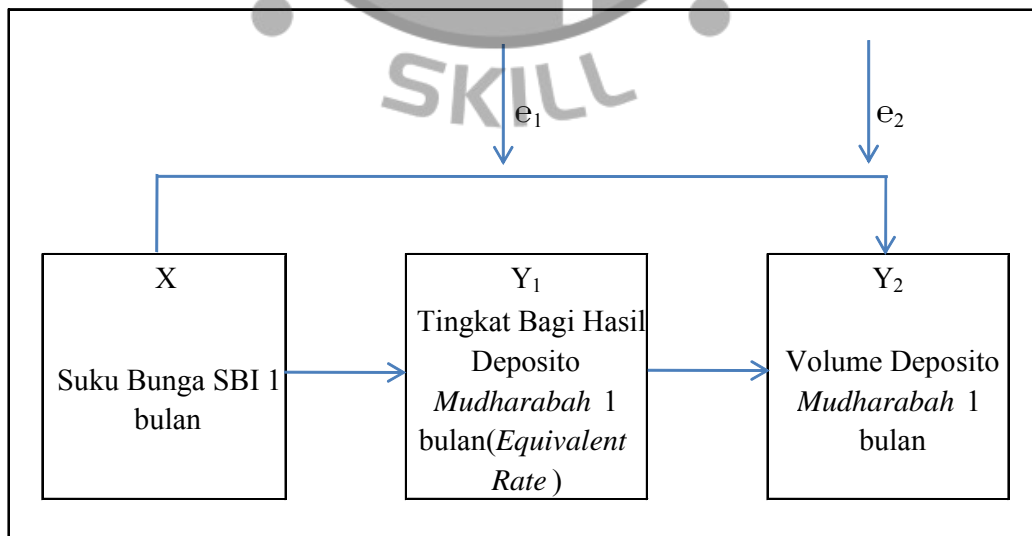
Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* merupakan bentuk persentase dari nisbah bagi hasil berdasarkan kesepakatan ke dua belah pihak (pemilik modal/*shahibul maal* dan pengelola modal/*mudharib*) khusus untuk deposito *mudharabah*. Volume deposito *mudharabah* merupakan jumlah deposito *mudharabah* yang terdapat dalam bank syariah yang diinvestasikan oleh deposan dalam bentuk Rupiah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan data *equivalent rate* untuk variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan data saldo rata-rata sebulan

untuk variabel volume deposito *mudharabah* dari Bank Syariah XYZ periode Januari 2006 hingga Desember 2009. Peneliti akan meneliti tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan volume deposito *mudharabah* dilihat dari kenaikan atau penurunannya tiap bulan.

3.4 Model Penelitian

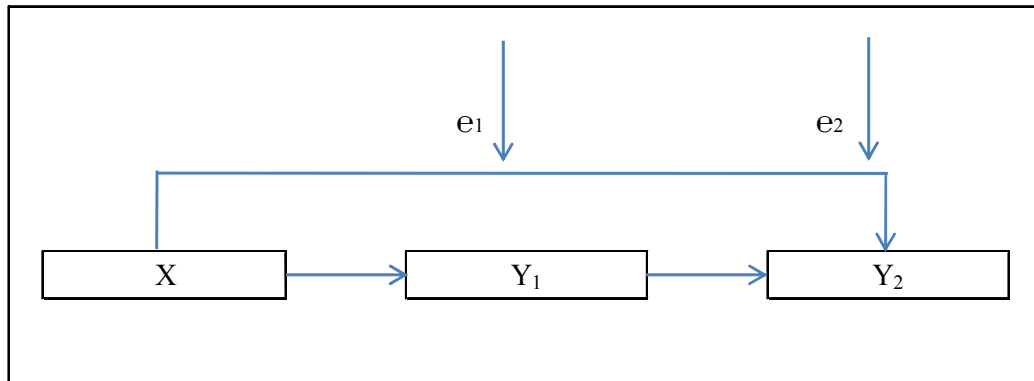
Variabel-variabel yang akan digunakan adalah suku bunga SBI sebagai variabel bebas, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebagai variabel antara, dan volume deposito *mudharabah* sebagai variabel terikat. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka peneliti akan menggunakan analisis jalur. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (Sugiyono, hal. 297, 2009). Oleh karena itu, maka selanjutnya suku bunga SBI menggunakan istilah variabel eksogen lalu untuk tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan volume deposito *mudharabah* menggunakan istilah variabel endogen. Berikut adalah diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel.



Gambar 3.1 Model Diagram Jalur berdasarkan Paradigma Hubungan antar Variabel

Sumber: Sarwono, Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS, hal. 99, 2007

Kemudian, berikut adalah diagram jalur persamaan strukturalnya:



Gambar 3.2 Diagram Jalur Persamaan Struktural

Sumber: Sarwono, Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS, hal. 99, 2007

Diagram jalur di atas terdiri atas dua persamaan struktural, di mana X adalah variabel eksogen kemudian Y_1 dan Y_2 adalah variabel endogen. Terdapat perbedaan skala data yang cukup besar diantara data yang digunakan. Variabel suku bunga SBI dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dalam bentuk persentase sedangkan variabel volume deposito *mudharabah* mencapai trilyun Rupiah. Oleh karena itu, penulis perlu mengubah variabel volume deposito *mudharabah* (Y_2) menjadi bentuk logaritma natural. Widiastuti (2008) mengatakan terdapat tiga manfaat yang dapat diperoleh dari transformasi data dalam bentuk logaritma yakni:

1. mampu mengukur elastisitas variabel;
2. mampu mengatasi perbedaan skala data dalam jumlah yang signifikan; dan
3. mampu mengatasi masalah heteroskedastisitas.

Persamaan strukturalnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Persamaan yang belum dibakukan (menggunakan *unstandardized coefficient*):

$$Y_1 = \alpha_n + \alpha_1 X + e_1$$

Apabila sudah dibakukan (menggunakan *standardized coefficient*), maka:

$$Z_{Y1} = PY_1 Z_X + e_1$$

2. Persamaan yang belum dibakukan:

$$\ln Y_2 = \beta_n + \beta_1 X + \beta_2 Y_1 + e_2$$

Apabila sudah dibakukan, maka:

$$Z_{\ln Y_2} = PY_2 Z_X + PY_2 Z_{Y1} + e_2$$

Keterangan:

α_n/β_n = Konstanta

$\alpha_1/\alpha_1/\beta_2$ = Koefisien dari variabel terikat

PY_i = Koefisien jalur yang dilalui variabel eksogen menuju variabel endogen (Y_i)

Y_1 = Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

$\ln Y_2$ = Volume deposito *mudharabah* yang telah diubah ke dalam bentuk logaritma natural

X = Suku bunga SBI

e = Residual eror

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Peneliti dalam penelitiannya mengenai pengaruh suku bunga SBI terhadap tingkat bagi hasil dan volume deposito *mudharabah* pada bank syariah, menggunakan data sekunder yang berasal dari Bank Indonesia dan Bank Syariah XYZ.

Perhitungan suku bunga SBI didasarkan pada ketentuan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang hanya diketahui oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dalam mengendalikan tingkat inflasi. Pengumuman Bank Indonesia mengenai

suku bunga SBI yang dilakukan beberapa kali dalam kurun waktu satu bulan kemudian akan dijumlahkan lalu dirata-ratakan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Suku Bunga SBI} = \frac{i_1 + i_2 + \dots + i_n}{n}$$

Keterangan:

i_n = suku bunga SBI periode t

n = jumlah data

Volume deposito *mudharabah* merupakan jumlah dana deposito yang berhasil dihimpun oleh Bank Syariah XYZ. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan saldo rata-rata sebulan. Tingkat bagi hasil (*equivalent rate*) merupakan hasil dari perhitungan nisbah bagi hasil yang kemudian diubah dalam bentuk persentase oleh bank untuk memudahkan mereka dalam menghitung pendapatan tiap investor. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* ditentukan oleh manajemen Bank Syariah XYZ.

Data sekunder tersebut kemudian diolah menggunakan program Ms. Excel, SPSS (*Stastical Package for Social Science*) *Statistics*, dan EViews.

3.5.2 Teknik Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah korelasi linier *Product Moment*, uji T (*t-test*), uji F (*f-test*), dan koefisien determinasi. Lalu, penulis akan melakukan pengujian terhadap model yang digunakan, apakah sudah memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) atau tidak.

3.5.2.1 Analisis Korelasi *Product Moment*

Menurut Sugiyono (hal. 228, 2009), teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari data variabel atau lebih tersebut adalah sama. Berikut adalah rumus untuk menghitung koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi r . Koefisien korelasi berada dalam batas-batas $-1 \leq r \leq 1$. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi $= 1$ atau -1 , maka hubungan tersebut sempurna. Artinya, kejadian-kejadian pada variabel yang satu akan dapat dijelaskan atau diprediksikan oleh variabel yang lain tanpa terjadi kesalahan (*error*). Semakin kecil koefisien korelasi, maka akan semakin besar *error* untuk membuat prediksi.

Tanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan (penurunan) nilai x akan diikuti kenaikan (penurunan) nilai y . Tanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan (penurunan) nilai x akan diikuti penurunan (kenaikan) nilai y .

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, hal. 231, 2009

3.5.2.2 Analisis Jalur

Sugiyono (hal. 297, 2009) mengatakan analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel bebas yang dalam hal ini disebut variabel eksogen, dan variabel terikat yang disebut variabel endogen. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel bebas menuju variabel terikat yang terakhir.

Dalam analisis jalur terdapat koefisien jalur. Koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini Sugiyono (hal. 302, 2009) menyatakan bila koefisien jalur rendah, dan angkanya di bawah 0,05, maka pengaruh jalur tersebut dianggap rendah sehingga dapat dihilangkan.

Selanjutnya koefisien jalur yang merupakan koefisien korelasi r_{ij} dapat dihitung. Harga-harga variabel dinyatakan dalam angka baku z , maka untuk n buah pengamatan rumus untuk menghitung koefisien jalur seperti berikut.

$$r_{ij} = (1/n) \sum z_i z_j$$

Persamaan untuk analisis jalur disebut persamaan struktural yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan yang belum dibakukan (menggunakan *unstandardized coefficient*):

$$Y_i = \alpha + \alpha_i X_i + e_i$$

2. Atau bilamana sudah dibakukan (menggunakan *standardized coefficient*), maka:

$$Z_{Y1} = PY_i Z_{X1} + \dots + PY_i Z_{Xn} + PY_i Z_{Y1} + \dots + PY_i Z_{Yn} + \dots + e_i$$

Keterangan:

α = Konstanta

α_i = Koefisien dari variabel endogen (variabel terikat)

Y_i/Y_1 = Variabel endogen (variabel terikat)

$X_i/X_n/Y_i/Y_n$ = Variabel eksogen (variabel bebas)

PY_i = Koefisien jalur berdasarkan jalur yang dilalui variabel eksogen menuju variabel Y_i

e_i = Residual eror

Persamaan yang belum dibakukan merupakan persamaan pada analisis regresi. Kemudian persamaan tersebut dikembangkan menjadi persamaan yang dibakukan yang digunakan dalam analisis jalur. Oleh karena itu, analisis akan dilakukan pada persamaan yang sudah dibakukan yaitu persamaan tanpa konstanta dan menggunakan koefisien yang terstandarisasi (*standardized coefficient*).

3.5.2.3 Uji T (*t-test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Sunyoto, hal. 13, 2009). Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dengan uji T (*t-test*):

1. Tentukan hipotesis 0 (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : $b_i = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.

H_a : $b_i \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.

2. Menentukan *level of significance*.

Melihat t-tabel dengan menentukan *level of significance* $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* ($n-2$) terlebih dahulu.

3. Keputusan H_0 , tidak dapat ditolak atau ditolak.

Uji dua pihak (*two tail test*) digunakan karena hipotesis nol (H_0) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “tidak sama dengan”. Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan uji dua pihak ini berlaku ketentuan bahwa bila harga t-hitung berada pada daerah penerimaan H_0 atau terletak di antara harga tabel, maka H_0 tidak dapat ditolak atau dengan kata lain bila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 tidak dapat ditolak.

3.5.2.4 Uji F (*f-test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan nilai koefisien regresi variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Sunyoto, hal. 16, 2009). Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel terikat. F-tabel dapat dilihat dengan menentukan *level of significance* (misal $\alpha = 5\%$) dan *degree of freedom* numerator dan denominator ($N-m-1$) terlebih dahulu.

3.5.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk melihat seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Berikut adalah perhitungan koefisien determinasi:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

3.5.2.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi:

1. Pengujian Multikolinieritas

Menurut Ghozali (hal. 95, 2009), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinieritas. Namun jika VIF lebih dari 10, maka ada unsur multikolinieritas.

2. Pengujian Autokorelasi

Menurut Ghozali (hal. 99, 2009), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson untuk menghitung nilai d . Ketentuan untuk uji d dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Pedoman untuk Menentukan Ada Tidaknya Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Nilai d	Keputusan
$0 < d < dL$	Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif
$dL < d < dU$	Tidak dapat diputuskan
$dU < d < 4 - dU$	Tidak menolak H_0 , berarti tidak ada autokorelasi
$4 - dU < d < 4 - dL$	Tidak dapat diputuskan
$4 - dL < d < 4$	Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi negatif

Sumber: Winarno, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, hal. 5.27, 2009

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (hal. 125, 2009), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji White. Dengan uji White, kita menghitung regresi dengan persamaan berikut (misal dengan dua variabel independen):

$$U^2_t = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1^2 + b_4X_2^2 + b_5X_1X_2$$

4. Pengujian Normalitas

Menurut Ghozali (hal. 147, 2009), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji Jarque-Bera. Winarno (hal. 5.37, 2009) mengatakan jika probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka data terdistribusi normal. Namun jika probabilitas Jarque-Bera kurang dari tingkat signifikansi (0,05), maka data tidak terdistribusi normal.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Syariah XYZ

Pendirian Bank Syariah XYZ diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia pada tanggal 1 November 1991 yang juga didukung oleh cendekiawan dan pengusaha muslim. Bank ini memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 1 Mei 1992 dengan visinya yaitu menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi pasar rasional serta misinya yaitu menjadi *role model* lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen, dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

Dua tahun berselang setelah didirikan, tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Syariah XYZ berhasil menyandang predikat sebagai bank devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada tahun 1998, Indonesia dilanda krisis moneter dan banyak bank umum konvensional yang terpaksa dilikuidasi dan mengalami *negative spread* pada laporan keuangannya. Bank Syariah XYZ tidak mengalami *negative spread* meskipun begitu bank ini tetap terkena imbas krisis dengan *Non Performing Finance* (NPF) mencapai 60% dan mengalami kerugian hingga Rp 105 milyar.

Tahun 2009 merupakan tantangan berat yang dirasakan Bank Syariah XYZ baik dari sisi internal maupun eksternal. Krisis keuangan global tahun 2008 sedikit banyak berdampak pada kinerja sektor riil di Indonesia yang pada gilirannya berdampak pula

pada pertumbuhan bisnis Bank Syariah XYZ. Tantangan dari sisi internal adalah pergantian pengurus perseroan.

Bank Syariah XYZ melakukan berbagai inisiatif pada aspek fundamental yang akan menjadi dasar yang kokoh bagi pertumbuhan bisnis perusahaan untuk menghadapi tantangan tersebut. Salah satunya adalah dari sisi penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Bank Syariah XYZ telah meningkatkan fungsi kepatuhan yang tercermin dari perubahan struktur organisasi yang semula hanya berupa *Compliance Unit* menjadi satu *Divisi Compliance* yang dilengkapi dengan tiga bagian yaitu *General Compliance Unit*, Unit Kerja Khusus Anti Pencucian Uang (APU), dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), serta *Sharia Compliance*. Selain itu, Bank Syariah XYZ juga menggunakan jasa konsultan internasional untuk melakukan *review* terhadap penerapan GCG secara keseluruhan. Hal ini merupakan upaya Bank Syariah XYZ agar penerapan GCG sejalan dengan ketentuan dan praktek perbankan yang berlaku.

Dalam rangka menentukan arah bisnis jangka panjang, telah disusun dan didefinisikan rencana bisnis strategis perusahaan dalam lima tahun kedepan (2009-2014). Dalam rencana bisnis tersebut, telah dirinci sasaran keuangan yang harus diraih oleh setiap segmen usaha (*Retail Banking, Corporate Banking, Treasury & International Banking*). Selain itu, Bank Syariah XYZ telah mengembangkan tolok ukur kinerja untuk setiap unit bisnis dalam bentuk *scoreboard*. Indikator dalam *scoreboard* tersebut ditentukan berdasarkan fokus dan target yang akan dicapai dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), serta menjadi alat monitor bagi manajemen dan alat ukur kinerja bagi setiap unit.

Meskipun banyak tantangan yang dihadapi di tahun 2009, Bank Syariah XYZ telah berhasil meningkatkan aset sebesar 33% yang didorong oleh peningkatan DPK dari Rp 10.074 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 13.354 milyar pada tahun 2009. Jumlah

pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2009 sebesar Rp 12.936 milyar atau meningkat 7% dari Rp 12.078 milyar pada tahun 2008. Peningkatannya memang tidak terlalu besar dikarenakan fokus pembiayaan Bank Syariah XYZ tahun 2009 adalah meminimalisasi risiko kredit akibat dampak dari krisis. Pertumbuhan bisnis ini juga didukung oleh perluasan jaringan bisnis Bank Syariah XYZ, seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Jaringan Kantor Bank Syariah XYZ

	2009	2008
Kantor Cabang	75	52
Kantor Cabang Pembantu	51	30
Kantor Kas	117	99
Gerai Muamalat	43	43
Total Kantor	286	224
SOPP POS	4083	3063

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah XYZ Tahun 2009

4.2 Kinerja Keuangan Bank Syariah XYZ

Sebagai ilustrasi perkembangan Bank Syariah XYZ, maka dapat dilihat ikhtisar keuangan Bank Syariah XYZ berikut ini.

Tabel 4.2 Ikhtisar Keuangan Bank Syariah XYZ (Jutaan Rupiah) Tahun 2006-2009

	2006	2007	2008	2009
Total Aktiva	8.370.595	10.569.078	12.610.853	16.064.093
Total Pembiayaan	7.594.536	9.901.075	12.078.114	12.936.075
Total DPK	6.837.431	8.691.328	10.073.954	13.353.849
Total Modal Disetor	492.791	492.791	492.791	492.791
Total Ekuitas	786.441	846.164	941.088	898.035
Laba (Rugi) Operasional	174.771	221.368	300.692	77.565
Laba (Rugi) Bersih	108.357	145.325	203.361	50.192

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah XYZ Tahun 2006-2009

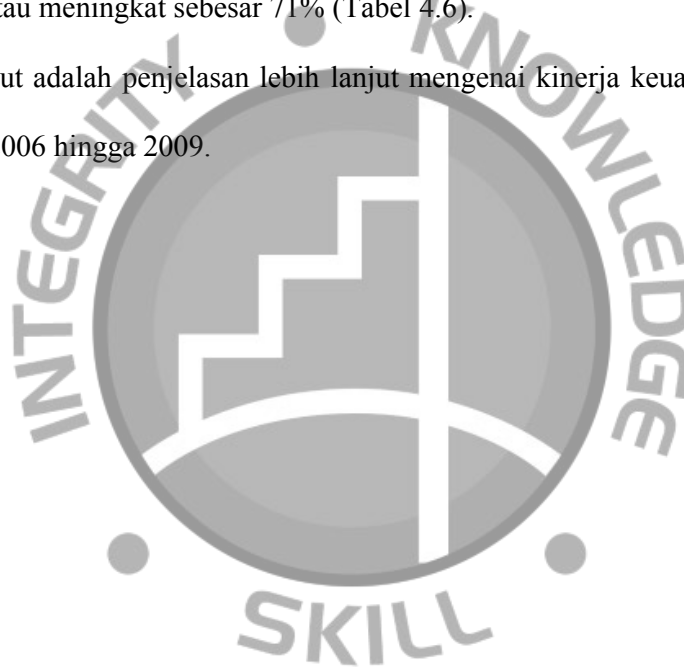
Berdasarkan tabel 4.2, nilai aktiva terlihat terus mengalami peningkatan tiap tahun. Pada tahun 2006 total aktiva Bank Syariah XYZ sebesar Rp 8.371 milyar dan mencapai Rp 16.064 milyar di tahun 2009 atau mengalami peningkatan sebesar 92% selama empat tahun.

Bila dilihat dari sisi pembiayaan, pada tahun 2006 Bank Syariah XYZ berhasil menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 7.595 milyar dan pada tahun 2009 mencapai Rp 12.936 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 70%. Pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah XYZ berupa pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *qardh*, *ijarah* dan *istishna*.

Selanjutnya, total DPK (dana pihak ketiga) pun terus mengalami peningkatan tiap tahun. Total DPK tahun 2006 sebesar Rp 6.837 milyar dan mencapai Rp 13.354 milyar di tahun 2009 atau mengalami peningkatan 95% selama jangka waktu empat tahun.

Dilihat dari sisi laba operasional dan laba bersih, tahun 2006-2008 terus mengalami peningkatan hingga mencapai angka sekitar Rp 200 milyar-Rp 300 milyar namun mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2009 menyentuh angka Rp 50,19 milyar. Penurunan yang signifikan ini disebabkan distribusi bagi hasil yang sangat besar mencapai Rp 822 milyar padahal di tahun 2006-2008 hanya berkisar di angka Rp 500 milyar (Tabel 4.5). Penurunan ini juga disumbang dari sisi beban operasional lainnya, di mana tahun 2006 hanya sebesar Rp 448 milyar namun tahun 2009 telah mencapai Rp 766 milyar atau meningkat sebesar 71% (Tabel 4.6).

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kinerja keuangan Bank Syariah XYZ tahun 2006 hingga 2009.



4.2.1 Pendapatan Operasional

Tabel 4.3 Pendapatan Operasional (Jutaan Rupiah)

Pendapatan Operasional	2006	2007	2008	2009
1. Dana Pihak Ketiga Bukan Bank				
a. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	486.955	526.719	591.641	649.110
b. Pendapatan <i>Istishna</i>	7.877	6.470	4.689	2.589
c. Pendapatan Sewa <i>Ijarah</i>	14.707	27.474	28.697	59.863
d. Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	397.788	413.681	354.659	252.784
e. Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	102.043	131.396	300.517	463.483
f. Pendapatan dari Penyertaan	-	-	-	-
g. Lainnya	-	-	-	8.303
2. Dari Bank Indonesia				
a. Bonus SWBI/SBIS	29.174	45.772	28.381	78.293
b. Lainnya	-	-	-	-
3. Dari Bank-bank Lain di Indonesia				
a. Bonus dari Bank Syariah Lain	-	-	38	31
b. Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>				
i. Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	-	-	-
ii. Deposito <i>Mudharabah</i>	7.724	7.985	400	449
iii. SIMA	-	-	-	1.773
iv. Lainnya	3.041	5.822	6.776	-
c. Lainnya	-	-	5.107	-
Total	1.049.309	1.165.319	1.320.905	1.516.678

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah XYZ Tahun 2006-2009

Pada tahun 2009, Bank Syariah XYZ mencatat pendapatan operasional sebesar Rp 1.517 milyar atau mengalami peningkatan 45% dari Rp 1.049 milyar di tahun 2006. Pendapatan operasional berasal dari sewa (*ijarah*), jual beli (*murabahah* dan *istishna*), pembiayaan (*mudharabah* dan *musyarakah*), serta Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI) yang kemudian berubah menjadi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sejak April 2008.

Penyumbang terbesar pendapatan operasional adalah pendapatan margin *murabahah*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*. Pendapatan bagi hasil *mudharabah* hanya menyumbang sebesar Rp 252,78 milyar di tahun 2009, dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar Rp 397,78 milyar. Penurunan pendapatan bagi hasil *mudharabah* ini disebabkan karena Bank Syariah XYZ mendistribusikan bagi hasil deposito *mudharabah* ke investor lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya, seperti yang sempat dibahas di poin 4.2. Pendapatan bagi hasil *musyarakah* menyumbang Rp 463,48 milyar atau meningkat sebesar 354% dari Rp 102,04 milyar pada tahun 2006. Pendapatan margin *murabahah* menyumbang Rp 649,11 milyar atau meningkat sebesar 33% dari Rp 486,96 milyar pada tahun 2006. Meskipun pendapatan margin *murabahah* terus meningkat dari tahun 2006 hingga 2009, namun ternyata penyaluran pembiayaan *murabahah* tahun 2009 menurun dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar Rp 6.409 milyar menjadi Rp 6.005 milyar atau turun sebesar 6% (Tabel 4.11). Hal ini menggambarkan bahwa Bank Syariah XYZ menetapkan *margin* yang lebih tinggi atas barang yang dijual dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau banyak nasabah yang melunasi hutangnya yang jatuh tempo sehingga pendapatan bagi hasil *murabahah* pun meningkat.

4.2.2 Pendapatan Operasional Lainnya

Tabel 4.4 Pendapatan Operasional Lainnya (Jutaan Rupiah)

Pendapatan Operasional Lainnya	2006	2007	2008	2009
1. Jasa Investasi Terikat (<i>Mudharabah Muqayyadah</i>)	786	504	116.024	193.237
2. Jasa Layanan	72.531	94.674	-	12.831
3. Pendapatan dari Transaksi Valuta Asing	-	-	-	-
4. Koreksi PPAP	-	-	-	-
5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-
6. Lainnya	18.854	22.689	30.715	23.776
Total	92.171	117.867	146.739	229.844

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah XYZ Tahun 2006-2009

Bank Syariah XYZ mencatat jumlah pendapatan operasional lainnya sebesar Rp 229,84 milyar pada tahun 2009 atau meningkat sebesar 149% dari Rp 92,17 milyar pada tahun 2006. Pendapatan operasional lainnya disumbang dari pendapatan pengelolaan rekening *mudharabah muwayyadah*, jasa layanan, dan pendapatan lainnya seperti transaksi ATM, transaksi valuta asing, jasa administrasi, dan jasa transaksi L/C. Pendapatan jenis ini memang tidak mendominasi jika dibandingkan dengan pendapatan pengelolaan dana pihak ketiga oleh bank sebagai *mudharib* (pendapatan operasional). Hal ini disebabkan karena pendapatan operasional lainnya bukan berasal dari kegiatan operasional utama yang dijalankan Bank Syariah XYZ namun hanya sebagai pelengkap saja.

4.2.3 Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil

Tabel 4.5 Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil (Jutaan Rupiah)

Hak Ketiga atas Bagi Hasil	2006	2007	2008	2009
1. Pihak Ketiga Bukan Bank				
a. Tabungan <i>Mudharabah</i>	139.999	136.548	106.178	114.037
b. Deposito <i>Mudharabah</i>	396.771	338.304	378.367	656.807
c. Lainnya	33.277	25.298	30.516	47.379
2. Bank Indonesia				
a. FPJPS Syariah	-	-	-	-
b. Lainnya	-	-	-	-
3. Bank-bank Lain di Indonesia dan luar Indonesia				
a. Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	-	-	937
b. Deposito <i>Mudharabah</i>	-	-	11	3.186
c. SIMA	-	-	351	4
d. Lainnya	-	-	-	-
Total	570.047	500.150	515.423	822.350

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah XYZ Tahun 2006-2009

Bank Syariah XYZ membukukan distribusi bagi hasil sebesar Rp 822,35 milyar atau meningkat sebesar 44% pada tahun 2009 dari Rp 570,05 milyar pada tahun 2006. Namun, pada tahun 2009 distribusi bagi hasil deposito *mudharabah* mencapai Rp 656,81 milyar atau meningkat sebesar 66% dari Rp 396,77 milyar pada tahun 2006. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah deposito *mudharabah* yang berhasil dihimpun Bank Syariah XYZ dari Rp 3.653 milyar pada tahun 2006 menjadi Rp 7.672 milyar atau meningkat sebesar 110% pada tahun 2009 (Tabel 4.10).

4.2.4 Beban Operasional Lainnya

Tabel 4.6 Beban Operasional Lainnya (Jutaan Rupiah)

Beban Operasional Lainnya	2006	2007	2008	2009
a. Beban Bonus Titipan <i>Wadi'ah</i>	4.075	8.514	8.514	11.908
b. Beban Administrasi dan Umum	205.241	353.856	397.236	346.619
c. Beban Personalia	161.982	136.813	145.219	200.805
d. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	-	-	-	-
e. Beban Transaksi Valuta Asing	-	-	-	-
f. Beban Promosi	38.125	43.380	-	-
g. Beban lainnya	38.535	56.070	32.642	206.950
Total	447.958	598.633	583.611	766.282

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah XYZ Tahun 2006-2009

Pada tahun 2009, Bank Syariah XYZ membukukan beban operasional lainnya sebesar Rp 766,28 milyar atau meningkat sebesar 71% dari Rp 447,96 milyar pada tahun 2006. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan beban administrasi dan umum serta beban personalia sebagai bagian dari upaya untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya insani yang berkualitas dengan menyejahterakan pegawainya. Peningkatan ini juga didorong oleh beban akibat perluasan jaringan bisnis Bank Syariah XYZ seperti yang tercantum pada Tabel 4.1.

4.2.5 Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva

Tabel 4.7 Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva (Jutaan Rupiah)

	2006	2007	2008	2009
Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva	(48.687)	(113.634)	(65.938)	(68.815)

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah XYZ Tahun 2006-2009

Berdasarkan tabel 4.7, beban penyisihan penghapusan aktiva tahun 2009 adalah Rp 68,82 milyar namun demikian beban penyisihan penghapusan aktiva terbesar terjadi di tahun 2007 yaitu sebesar Rp 113,63 milyar. Sewajarnya sebuah bank akan membebankan PPAP lebih besar setelah terjadi krisis global tahun 2008 untuk mengantisipasi timbulnya kerugian karena kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya kondusif. Namun ternyata Bank Syariah XYZ melakukan hal yang sebaliknya yaitu membebankan PPAP lebih besar di tahun 2007 (sebelum krisis global tahun 2008).

4.2.6 Laba Operasional

Laba operasional selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya kecuali pada tahun 2009 yang mengalami penurunan signifikan hingga menyentuh angka Rp 77,57 milyar dari Rp 300,69 milyar pada tahun 2008. Laba operasional tahun 2006 pun masih lebih besar dari tahun 2009 yaitu sebesar Rp 174,77 milyar (Tabel 4.2).

Penurunan yang signifikan ini disebabkan distribusi bagi hasil yang sangat besar mencapai Rp 822,35 milyar padahal pada tahun 2006 hingga 2008 hanya berkisar Rp 500 milyar (Tabel 4.5). Penurunan ini juga disumbang dari sisi beban operasional lainnya (Tabel 4.6). Tahun 2006-2008 hanya berkisar Rp 400 milyar-Rp 500 milyar namun tahun 2009 mencapai Rp 766,28 milyar atau meningkat sebesar 71%.

Pengeluaran ini tidak seimbang dengan pendapatan yang diterima Bank Syariah XYZ dari pembiayaan karena Bank Syariah XYZ tidak menyalurkan pembiayaan sebesar tahun-tahun sebelumnya (Tabel 4.11). Di sisi lain, jumlah DPK terus bertambah yang artinya bank harus menanggung beban dana yang juga terus bertambah. Selain itu, Bank Syariah XYZ sedang memperluas jaringan bisnisnya yang tentu saja membutuhkan banyak biaya. Akibatnya, pendapatan Bank Syariah XYZ tersalurkan untuk mendanai pengeluaran-pengeluaran tersebut.

4.2.7 Pendapatan (Beban) Non-Operasional

Tabel 4.8 Pendapatan (Beban) Non-Operasional (Jutaan Rupiah)

	2006	2007	2008	2009
Pendapatan Non-Operasional	841	1.687	5.951	6.400
Beban Non-Operasional	14.139	11.017	11.846	19.240

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah XYZ Tahun 2006-2009

Pendapatan non-operasional meningkat dari Rp 841 juta di tahun 2006 menjadi Rp 6,40 milyar di tahun 2009. Pendapatan non-operasional berasal dari bagian laba bersih perusahaan asosiasi, pendapatan dari penyaluran kepada usaha kecil, keuntungan penjualan aset tetap, dan lainnya.

Bank Syariah XYZ mencatat beban non-operasional yang lebih besar dibandingkan pendapatan non-operasional. Beban non-operasional tahun 2009 sebesar Rp 19,24 milyar dari Rp 14,14 milyar di tahun 2006 atau meningkat sebesar 36%. Beban non-operasional terdiri dari sumbangan dan hadiah serta zakat, infak, dan sedekah.

4.2.8 Laba Sebelum Pajak

Tabel 4.9 Laba Sebelum Pajak (Jutaan Rupiah)

	2006	2007	2008	2009
Laba Sebelum Pajak	161.473	212.038	294.797	64.725

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah XYZ Tahun 2006-2009

Perolehan laba operasional dan pendapatan non-operasional menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 64,73 milyar pada tahun 2009, dibandingkan dengan Rp 161,47 milyar pada tahun 2006. Penurunan ini disebabkan penurunan laba operasional yang sangat signifikan (Tabel 4.2).

4.2.9 Laba Bersih

Setelah memperhitungkan beban pajak penghasilan, laba bersih Bank Syariah XYZ tahun 2009 tercatat hanya sebesar Rp 50,19 milyar, dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar Rp 203,36 milyar dan tahun 2006 yang ternyata masih lebih besar dari tahun 2009 yaitu Rp 108,36 milyar (Tabel 4.2). Penurunan ini merupakan dampak dari penurunan laba operasional yang signifikan akibat dari distribusi bagi hasil (Tabel 4.5) dan beban operasional lainnya (Tabel 4.6) yang terlalu besar.

4.2.10 Pendanaan

Tabel 4.10 Dana Pihak Ketiga (Jutaan Rupiah)

Dana Pihak Ketiga	2006	2007	2008	2009
1. Giro <i>Wadi'ah</i>	679.248	929.717	754.479	1.188.492
2. Tabungan <i>Wadi'ah</i>	24.849	56.101	51.304	56.860
3. Tabungan <i>Mudharabah</i>	2.480.757	3.351.678	3.869.994	4.436.731
4. Deposito <i>Mudharabah</i>	3.652.577	4.353.832	5.398.177	7.671.766
Total	6.837.431	8.691.328	10.073.954	13.353.849

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah XYZ Tahun 2006-2009

Masyarakat Indonesia telah mempercayai Bank Syariah XYZ sebagai bank yang aman untuk menyimpan dan atau menginvestasikan dananya. Hal ini terlihat dari jumlah DPK yang meningkat sebesar 95% dari Rp 6.837 milyar pada tahun 2006 menjadi Rp 13.354 milyar pada tahun 2009. Peningkatan ini juga dikarenakan pengembangan bisnis yang dilakukan Bank Syariah XYZ dengan menambah kantor cabang sehingga bisa menjangkau nasabah di berbagai wilayah.

Komposisi DPK hingga akhir tahun 2009 didominasi oleh deposito *mudharabah* sebesar 57,45% atau Rp 7.672 milyar dari total DPK Rp 13.354 milyar kemudian disusul

tabungan *mudharabah* (33,22%), giro *wadi'ah* (8,90%), dan tabungan *wadi'ah* (0,43%). Deposito *mudharabah* mendominasi komposisi DPK karena deposito *mudharabah* merupakan salah satu alternatif investasi syariah yang menguntungkan bagi nasabah yaitu berupa bagi hasil yang akan dibagikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati, jangka waktu deposito yang fleksibel (1, 3, 6, 12 bulan), dana deposito akan diinvestasikan pada usaha yang produktif dan halal saja, dan juga nasabah dapat mensyaratkan investasinya pada usaha tertentu saja.

4.2.11 Pembiayaan

Tabel 4.11 Pembiayaan yang Disalurkan (Jutaan Rupiah)

Pembiayaan	2006	2007	2008	2009
1. <i>Murabahah</i>	4.014.624	5.277.192	6.409.319	6.005.391
2. <i>Mudharabah & Musyarakah</i>	3.239.853	4.190.566	5.020.760	5.996.216
3. <i>Ijarah</i>	72.428	113.356	326.910	548.865
4. <i>Qardh</i>	34.436	123.241	186.493	306.412
5. <i>Istishna</i>	233.195	196.720	134.632	79.191
Total	7.594.536	9.901.075	12.078.114	12.936.075

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah XYZ Tahun 2006-2009

Jumlah pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2009 adalah Rp 12.936 milyar atau meningkat sebesar 70% dari Rp 7.595 milyar pada tahun 2006. Apabila dibandingkan dengan tahun 2008 maka peningkatannya hanya sebesar 7%. Peningkatan ini tidak terlalu banyak karena strategi pembiayaan Bank Syariah XYZ tahun 2009 lebih diarahkan pada perbaikan kualitas daripada upaya ekspansi. Strategi ini bagian dari upaya untuk mengantisipasi ketidakpastian kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya kondusif terutama setelah terjadinya krisis keuangan global tahun 2008.

Pembiayaan *murabahah* mendominasi dari semua jenis pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah XYZ. Ada empat alasan menurut Usman dalam Permawataatmadja (2008) mengapa pembiayaan *murabahah* mendominasi pembiayaan lainnya, yaitu (a) bila dibandingkan sistem bagi hasil, *murabahah* sebagai suatu mekanisme investasi jangka pendek cukup memudahkan, (b) *mark-up* dalam *murabahah* dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga memastikan bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank syariah, (c) *murabahah* menjauhkan dari ketidakpastian yang ada pada pendapatan bisnis-bisnis dengan sistem bagi hasil, dan (d) *murabahah* tidak memungkinkan bank syariah untuk mencampuri manajemen bisnis nasabah karena bank syariah bukanlah mitra si nasabah, sebab hubungan mereka dalam *murabahah* adalah hubungan hutang-piutang dagang.

4.3 Gambaran Umum Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Tingkat Bagi Hasil dan Volume Deposito *Mudharabah* Bank Syariah XYZ (Tahun 2006-2009)

Berikut adalah data mengenai suku bunga SBI, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, dan volume deposito *mudharabah*.

Tabel 4.12 Data Suku Bunga SBI, Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, dan

Volume Deposito *Mudharabah* (Tahun 2006-2009)

Tahun	Bulan	Suku Bunga SBI	Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (Equivalent Rate)	Volume Deposito <i>Mudharabah</i> (milyar Rupiah)	Tahun	Bulan	Suku Bunga SBI	Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (Equivalent Rate)	Volume Deposito <i>Mudharabah</i> (milyar Rupiah)
2006	1	0.1275	0.0788	1,441	2008	1	0.0800	0.0657	1,661
	2	0.1274	0.0911	1,288		2	0.0794	0.0690	1,748
	3	0.1273	0.0847	1,109		3	0.0795	0.0608	1,819
	4	0.1274	0.0876	1,089		4	0.0798	0.0664	1,945
	5	0.1255	0.0908	1,176		5	0.0826	0.0644	1,908
	6	0.1250	0.0913	1,228		6	0.0859	0.0685	1,954
	7	0.1231	0.0804	1,298		7	0.0903	0.0648	2,073
	8	0.1185	0.0860	1,349		8	0.0927	0.0676	2,241
	9	0.1125	0.0914	1,301		9	0.0953	0.0694	2,392
	10	0.1092	0.0927	1,310		10	0.1070	0.0716	2,633
	11	0.1035	0.0899	1,329		11	0.1121	0.0664	2,692
	12	0.0988	0.0961	1,267		12	0.1094	0.0716	2,735
2007	1	0.0955	0.0857	1,186	2009	1	0.1006	0.0588	3,076
	2	0.0925	0.0935	1,196		2	0.0878	0.0731	3,130
	3	0.0900	0.0692	1,224		3	0.0826	0.0681	3,164
	4	0.0900	0.0700	1,331		4	0.0784	0.0731	3,130
	5	0.0880	0.0748	1,395		5	0.0729	0.0716	3,224
	6	0.0856	0.0730	1,467		6	0.0697	0.0665	3,839
	7	0.0831	0.0683	1,436		7	0.0677	0.0659	3,784
	8	0.0825	0.0666	1,436		8	0.0659	0.0604	3,824
	9	0.0825	0.0719	1,402		9	0.0652	0.0613	4,120
	10	0.0825	0.0673	1,569		10	0.0648	0.0613	4,325
	11	0.0825	0.0687	1,658		11	0.0648	0.0624	4,483
	12	0.0808	0.0805	1,599		12	0.0646	0.0738	4,630

Sumber: Laporan *Profit Distribution* Bank Syariah XYZ dan Situs Bank Indonesia

Berikut hasil statistik deskriptif suku bunga SBI, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, dan volume deposito *mudharabah* tahun 2006 hingga 2009 berdasarkan data pada tabel 4.12.

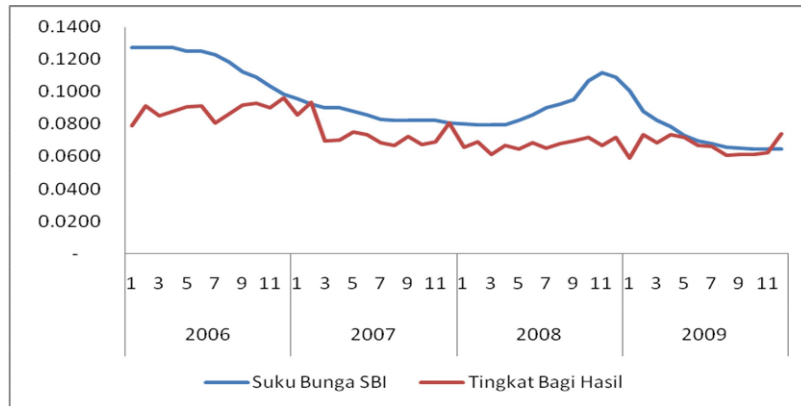
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Suku Bunga SBI, Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, dan Volume Deposito *Mudharabah* (Januari 2006-Desember 2009)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga SBI (X)	0,0646	0,1275	0,0925	0,0193
Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (Y1/ <i>Equivalent Rate</i>)	0,0588	0,0961	0,0740	0,0106
Volume Deposito <i>Mudharabah</i> (Y2)	1.089	4.630	2.138	1.046

Sumber: Olah Data Penulis

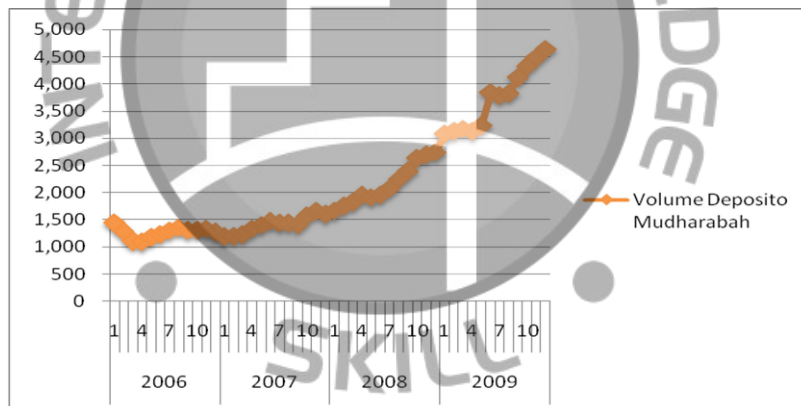
Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata suku bunga SBI adalah 9,25% dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 7,40% sedangkan volume deposito *mudharabah* sebesar Rp 2.138 milyar. Selama periode empat tahun, suku bunga SBI terendah sebesar 6,46% dan tertinggi mencapai 12,75%. Untuk tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, nilai terendah mencapai 5,88% sedangkan nilai tertinggi mencapai 9,61%. Kemudian, volume deposito *mudharabah* terendah sebesar Rp 1.089 milyar dan tertinggi sebesar Rp 4.630 milyar. Standar deviasi untuk suku bunga SBI adalah 1,93%, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 1,06%, dan volume deposito *mudharabah* sebesar Rp 1.046 milyar.

Berikut gambar pergerakan masing-masing variabel.



Gambar 4.1 Pergerakan Suku Bunga SBI dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Tahun 2006-2009)

Sumber: Olah Data Penulis



Gambar 4.2 Pergerakan Volume Deposito *Mudharabah* (Tahun 2006-2009)

Sumber: Olah Data Penulis

Suku bunga SBI menunjukkan penurunan yang cenderung stabil di tahun 2006 hingga 2009 meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan di pertengahan hingga akhir tahun 2008 sedangkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* memiliki pola bervariasi tiap bulannya. Namun, apabila ditarik garis lurus maka kedua variabel terlihat

mengalami tren yang menurun. Ada titik-titik tertentu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* hampir menyamai suku bunga SBI.

Dalam jangka waktu empat tahun, suku bunga SBI telah mengalami penurunan yang sangat banyak dari kisaran 12% di awal tahun 2006 menjadi kisaran 6% di akhir tahun 2009 secara bertahap. Penurunan ini bagian dari upaya Pemerintah untuk menggairahkan perekonomian (sektor riil) dan menciptakan persaingan sehat antara bank konvensional dengan bank syariah. Peningkatan suku bunga SBI pada pertengahan hingga akhir tahun 2008 menggambarkan usaha Pemerintah dalam menyerap kelebihan likuiditas di masyarakat untuk ditempatkan pada perbankan dengan tujuan mengendalikan tingkat inflasi akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* memiliki pola yang lebih bervariasi berkisar antara 6%-9% pada tahun 2006 hingga 2009. Pola yang tidak menentu ini dikarenakan bank syariah menawarkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sesuai dengan kondisi bank. Jika bank memperoleh pendapatan yang besar, maka tingkat bagi hasil yang ditawarkan ke nasabah pun besar.

Suku bunga SBI dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang cenderung menurun, tidak mempengaruhi volume deposito *mudharabah* karena volume deposito *mudharabah* terus mengalami peningkatan tiap bulannya dari tahun 2006 hingga 2009. Peningkatan volume deposito *mudharabah* dikarenakan masyarakat semakin tertarik untuk mendepositokan dananya di bank ini didukung pula dengan bertambahnya kantor cabang Bank Syariah XYZ (lihat Tabel 4.1). Volume deposito *mudharabah* berhasil meningkat dari kisaran Rp 1.500 milyar menjadi kisaran Rp 4.500 milyar. Hal ini menandakan bahwa jumlah nasabah Bank Syariah XYZ juga meningkat tiap tahunnya.

4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan dilakukan pada tiap persamaan struktural yang telah dibakukan, yaitu sebagai berikut:

a) Uji Asumsi Klasik untuk Persamaan Struktural 1 ($Z_{Y1} = PY_1Z_X + e_1$)

1. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Namun untuk persamaan struktural 1 ini, tidak akan dilakukan uji multikolinieritas karena hanya terdapat satu variabel bebas yaitu suku bunga SBI.

2. Pengujian Autokorelasi

Tabel 4.14 Uji Autokorelasi untuk Persamaan Struktural 1

Dependent Variable: EQUIVRATE
Method: Least Squares
Date: 06/16/10 Time: 22:53
Sample: 2006M01 2009M12
Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.039366	0.005543	7.101730	0.0000
SBIRATE	0.374586	0.058683	6.383236	0.0000

R-squared	0.469714	Mean dependent var	0.074017
Adjusted R-squared	0.458186	S.D. dependent var	0.010560
S.E. of regression	0.007773	Akaike info criterion	-6.835511
Sum squared resid	0.002779	Schwarz criterion	-6.757544
Log likelihood	166.0523	F-statistic	40.74570
Durbin-Watson stat	0.939864	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olah Data Penulis

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan model Durbin-Watson. Hasil dari Eviews 5

menunjukkan nilai DW (d) sebesar 0,939. Berdasarkan Tabel Durbin-Watson ($k = 1$ dan $N = 48$) akan diperoleh nilai $d_l = 1,4928$ dan $d_u = 1,5776$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif dalam persamaan regresi linier ini ($0 < d < d_l$).

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas untuk Persamaan Struktural 1

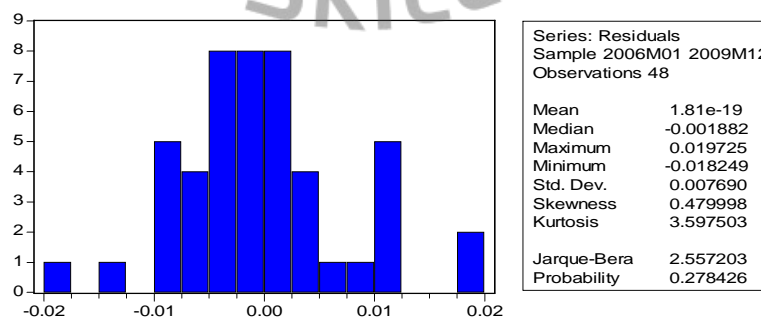
White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	4.119752	Probability	0.022752
Obs*R-squared	7.428622	Probability	0.024372

Sumber: Olah Data Penulis

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan uji White. Berdasarkan hasil dari Eviews 5, diperoleh nilai *Probability Obs*R-squared* 0,024. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ini mengandung unsur heteroskedastisitas (*Probability Obs*R-squared* < 0.05).

4. Pengujian Normalitas



Gambar 4.3 Uji Normalitas untuk Persamaan Struktural 1

Sumber: Olah Data Penulis

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan uji Jarque-Bera. Berdasarkan hasil Eviews 5, diperoleh nilai *Probability* Jarque-Bera 0,278. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ini terdistribusi normal karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

b) Uji Asumsi Klasik untuk Persamaan Struktural 2 ($Z_{\ln Y_2} = \text{PY}_2 Z_X + \text{PY}_2 Z_{Y_1} + e_2$)

1. Pengujian Multikolinieritas

Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas untuk Persamaan Struktural 2

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SBIrate	.530	1.886
	EQUIVrate	.530	1.886

a. Dependent Variable: VOLUMEdep

Sumber: Olah Data Penulis

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil dari SPSS 17, diperoleh nilai VIF suku bunga SBI = 1.886 dan VIF tingkat bagi hasil = 1.886. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas karena VIF suku bunga SBI dan tingkat bagi hasil kurang dari 10.

2. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan model Durbin-Watson. Hasil dari EViews 5 menunjukkan nilai DW (d) sebesar 0,187. Berdasarkan Tabel Durbin-Watson ($k =$

2 dan $N = 48$) akan diperoleh nilai $d_l = 1.4500$ dan $d_u = 1.6231$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif dalam model regresi linier ini ($0 < d < d_l$).

Tabel 4.17 Uji Autokorelasi untuk Persamaan Struktural 2

Dependent Variable: VOLUME
 Method: Least Squares
 Date: 06/30/10 Time: 08:53
 Sample: 2006M01 2009M12
 Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.34965	0.331772	91.47744	0.0000
SBIRATE	-8.122090	3.331215	-2.438177	0.0188
EQUIVRATE	-17.71109	6.094914	-2.905881	0.0057
R-squared	0.502477	Mean dependent var		28.28740
Adjusted R-squared	0.480364	S.D. dependent var		0.445752
S.E. of regression	0.321324	Akaike info criterion		0.627728
Sum squared resid	4.646210	Schwarz criterion		0.744678
Log likelihood	-12.06547	F-statistic		22.72400
Durbin-Watson stat	0.187068	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Olah Data Penulis

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 4.18 Uji Heteroskedastisitas untuk Persamaan Struktural 2

White Heteroskedasticity Test:

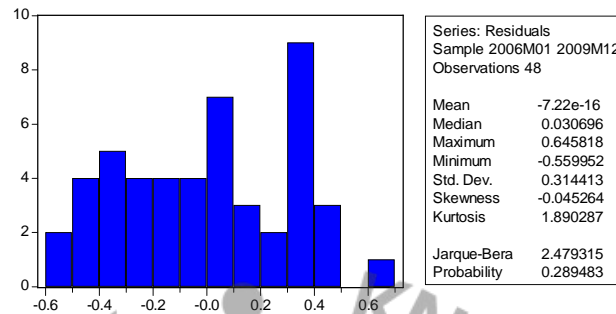
F-statistic	5.461955	Probability	0.000584
Obs*R-squared	18.91319	Probability	0.001995

Sumber: Olah Data Penulis

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan uji White. Berdasarkan hasil dari EViews 5, diperoleh nilai *Probability* Obs*R-squared 0.001995. Maka dapat disimpulkan

bahwa persamaan regresi ini mengandung unsur heteroskedastisitas (*Probability Obs*R-squared* < 0.05).

4. Pengujian Normalitas



Gambar 4.4 Uji Normalitas untuk Persamaan Struktural 2

Sumber: Olah Data Penulis

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan uji Jarque-Bera. Berdasarkan hasil EViews 5, diperoleh nilai *Probability* Jarque-Bera 0,289. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ini terdistribusi normal karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan uji BLUE yang telah dilakukan pada persamaan struktural 1 (satu) dan 2 (dua), penulis menemukan adanya unsur autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model penelitian. Namun demikian, kondisi ini tidak terlalu berpengaruh pada penelitian karena analisis jalur tidak seperti analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi sesuatu, tetapi hanya untuk mengetahui pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen berdasarkan jalur mana yang paling tepat dan singkat. Alasan mengapa penulis tetap melakukan uji asumsi klasik karena penulis ingin menunjukkan bahwa

model ini tidak sesuai untuk memprediksi apabila analisis regresi yang digunakan sebagai metode penelitiannya.

4.5 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur sebagai model penelitiannya. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, analisis jalur mempunyai kedekatan dengan regresi berganda. Dengan kata lain, regresi berganda merupakan bentuk khusus dari analisis jalur. Pengujian hipotesis untuk analisis jalur sama dengan analisis regresi yaitu dengan meregreskan variabel eksogen (variabel bebas) dan variabel endogen (variabel terikat) untuk memperoleh nilai t-hitung dan f-hitung. Pengujian hipotesis dilakukan untuk masing-masing persamaan struktural di bawah ini.

1. Persamaan yang belum dibakukan:

$$Y_1 = \alpha_n + \alpha_1 X + e_1$$

Apabila sudah dibakukan, maka:

$$Z_{Y1} = PY_1 Z_X + e_1$$

2. Persamaan yang belum dibakukan:

$$\ln Y_2 = \beta_n + \beta_1 X + \beta_2 Y_1 + e_2$$

Apabila sudah dibakukan, maka:

$$Z_{\ln Y2} = PY_2 Z_X + PY_2 Z_{Y1} + e_2$$

Untuk kepentingan analisis jalur, analisis akan dilakukan pada persamaan yang sudah dibakukan yaitu persamaan yang tidak memiliki konstanta dan menggunakan koefisien yang terstandarisasi (*standardized coefficient*). Berikut adalah pengujian hipotesis untuk variabel-variabel yang terdapat dalam persamaan struktural 1 (satu) dan 2 (dua) baik secara parsial maupun simultan.

4.5.1 Pengujian Hipotesis untuk Persamaan Struktural 1

4.5.1.1 Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Pengujian Hipotesis 1)

Berikut adalah hasil regresi dengan menggunakan SPSS 17:

Tabel 4.19 R-square untuk Persamaan Struktural 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.470	.458	.0077731

a. Predictors: (Constant), SBirate

Sumber: Olah Data Penulis

Tabel 4.20 Uji T untuk Persamaan Struktural 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.006		7.102	.000
	SBirate	.375	.059	.685	6.383	.000

a. Dependent Variable: EQUIVrate

Sumber: Olah Data Penulis

Besarnya angka R-square (r^2) adalah 0,470. Dengan demikian, koefisien determinasinya adalah 47% ($0,470 \times 100\%$). Maksud dari angka ini adalah variabel suku bunga SBI dapat menjelaskan variasi variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 47% sedangkan sisanya sebesar 53% dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil regresi di atas, berikut langkah-langkah pengujian hipotesis 1:

1) Tentukan hipotesis 0 (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : Suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

H_a : Suku bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

2) Menentukan *level of significance*.

Dengan *level of significance* = 5% dan degree of freedom = 46 (48-2) untuk uji dua pihak, diperoleh t-tabel $\pm 2,013$.

3) Hasil regresi menunjukkan nilai t-hitung = 6,383.

4) Nilai t-hitung \geq t-tabel ($6,383 \geq 2,013$), maka H_0 ditolak. Berarti, suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil uji hipotesis konsisten dengan penelitian yang dilakukan Banowo dan Hermana (2005) bahwa suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Artinya, jika suku bunga SBI mengalami kenaikan (penurunan), maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pun akan mengalami kenaikan (penurunan).

4.5.2 Pengujian Hipotesis untuk Persamaan Struktural 2

4.5.2.1 Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Volume Deposito *Mudharabah* (Pengujian Hipotesis 2)

Dengan menggunakan SPSS 17, hasil regresi berikut akan digunakan untuk uji hipotesis 2 (dua) dan 3 (tiga).

Tabel 4.21 R-square untuk Persamaan Struktural 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.480	.3213240

a. Predictors: (Constant), EQUIVrate, SBirate

b. Dependent Variable: VOLUMEdep

Sumber: Olah Data Penulis

Tabel 4.22 Uji F untuk Persamaan Struktural 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.692	2	2.346	22.724	.000 ^a
	Residual	4.646	45	.103		
	Total	9.339	47			

a. Predictors: (Constant), EQUIVrate, SBrate

b. Dependent Variable: VOLUMEdep

Sumber: Olah Data Penulis

Tabel 4.23 Uji T untuk Persamaan Struktural 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.350	.332		91.477	.000
	SBrate	-8.122	3.331	-.352	-2.438	.019
	EQUIVrate	-17.711	6.095	-.420	-2.906	.006

a. Dependent Variable: VOLUMEdep

Sumber: Olah Data Penulis

Berdasarkan hasil regresi di atas, berikut langkah-langkah pengujian hipotesis 2:

- 1) Tentukan hipotesis 0 (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : Suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*.

H_a : Suku bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*.

- 2) Menentukan *level of significance*.

Dengan *level of significance* = 5% dan degree of freedom = 46 (48-2) untuk uji dua pihak, diperoleh t-tabel $\pm 2,013$.

- 3) Diperoleh nilai t-hitung = -2,438.

- 4) Nilai -t-hitung \leq -t-tabel ($-2,438 \leq -2,013$), maka H_0 ditolak. Berarti, suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*.

Hasil uji hipotesis konsisten dengan Cahyono (2009) dan Pariyo (2004) bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*. Artinya, jika suku bunga SBI mengalami kenaikan (penurunan), maka volume deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan (kenaikan).

4.5.2.2 Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Volume Deposito *Mudharabah* melalui Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Pengujian Hipotesis 3)

Berdasarkan tabel 4.21, besarnya angka *R-square* (r^2) adalah 0,502. Dengan demikian koefisien determinasinya adalah 50,2% ($0,502 \times 100\%$). Maksud dari angka ini adalah variabel suku bunga SBI dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dapat menjelaskan variasi variabel volume deposito *mudharabah* sebesar 50,2%, sedangkan sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis 3:

- 1) Tentukan hipotesis 0 (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).
 H_0 : Suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* SBI melalui tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
 H_a : Suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* melalui tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
- 2) Menentukan *level of significance*.
- 3) Dengan *level of significance* = 5% dan degree of freedom = 47 (48-1) untuk uji dua pihak, diperoleh t-tabel $\pm 2,012$.
- 4) Diperoleh nilai t-hitung = -2,906.
- 5) Karena $-t\text{-hitung} \leq -t\text{-tabel}$ ($-2,906 \leq -2,012$), maka H_0 ditolak. Berarti, suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* melalui tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (H_0 ditolak).

Uji F menunjukkan (tabel 4.22) f-hitung 22,74 lebih besar dari f-tabel 3,204 ($\alpha = 5\%$, *degree of freedom* numerator = 2, dan *degree of freedom* denominator = 48-2-1 = 45). Dengan demikian, suku bunga SBI dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*.

4.6 Analisis Korelasi

Tabel 4.24 Korelasi Suku Bunga SBI dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

	SBIrate			EQUIVrate		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
SBIrate	1		48	.685**	.000	48
EQUIVrate	.685**	.000	48	1		48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah Data Penulis

Berdasarkan hasil olah SPSS diperoleh angka korelasi antara variabel suku bunga SBI (SBIrate) dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (EQUIVrate) sebesar 0,685. Korelasi sebesar 0,685 mempunyai maksud hubungan antara variabel suku bunga SBI dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* kuat dan searah (karena hasilnya positif). Searah artinya jika suku bunga SBI tinggi maka tingkat bagi hasil juga tinggi. Korelasi dua variabel bersifat signifikan karena angka signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.

4.7 Analisis Jalur

Analisis jalur berguna untuk mengetahui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total dari satu variabel terhadap variabel yang lain. Pengaruh ini dapat diketahui berdasarkan jalur-jalur panah yang ada pada diagram atau melalui hasil

perhitungan berdasarkan persamaan yang menghubungkan koefisien korelasi dan koefisien jalur. Berikut perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total menggunakan *standardized coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada poin 4.5.1 dan 4.5.2.

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

- a. Pengaruh variabel suku bunga SBI terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

$$X \longrightarrow Y_1 = 0,685$$

Pengaruh variabel suku bunga SBI terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* merupakan penjelasan dari persamaan struktural 1. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan untuk persamaan struktural 1, variabel eksogen (suku bunga SBI) berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen (tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*). Dengan demikian, koefisien jalur ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Pengaruh variabel suku bunga SBI terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* adalah sebesar 0,685 atau 68,5%. Artinya, tinggi rendahnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dipengaruhi suku bunga SBI sebesar 68,5% dan sisanya sebesar 31,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Seharusnya, tinggi rendahnya suku bunga SBI tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil. Kondisi demikian yang diharapkan dalam praktik bank syariah. Namun demikian, teori dan hasil penelitian kali ini menunjukkan hal yang bertentangan walaupun hal ini perlu diteliti lebih lanjut. Pengaruh suku bunga SBI sebesar 68,5% terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* disebabkan karena persaingan yang cukup ketat dewasa ini di antara bank syariah juga bank konvensional dalam menghimpun dana pihak ketiga. Seperti halnya pada bank

konvensional yang akan menaikkan (menurunkan) suku bunganya baik pendanaan maupun pembiayaan apabila suku bunga SBI dinaikkan (diturunkan). Suku bunga SBI dijadikan *benchmark* bagi Bank Syariah XYZ untuk menentukan tingkat bagi hasilnya namun bukan suatu keharusan bagi Bank Syariah XYZ untuk mengikuti tiap perubahan suku bunga SBI karena bank syariah juga harus melihat kondisi sektor riil. Apabila kondisi sektor riil sedang bergairah maka pendapatan dari pembiayaan pun akan meningkat, berlaku pula sebaliknya. Bank syariah tidak dapat memaksakan diri untuk menawarkan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dari kemampuannya memperoleh pendapatan sehingga dapat terhindar dari *negative spread* antara pendapatan bagi hasil dengan distribusi bagi hasil.

Bank Syariah XYZ sebaiknya tidak menjadikan suku bunga SBI sebagai *benchmark* tingkat bagi hasil karena tidak akan ada bedanya antara bank syariah dan bank konvensional. Namun karena lingkungan perbankan Indonesia yang sudah terlanjur konvensional dan persaingan yang ketat antar bank sehingga agak sulit bagi Bank Syariah XYZ untuk menghindari suku bunga.

- b. Pengaruh variabel suku bunga SBI terhadap volume deposito *mudharabah*.

$$X \longrightarrow Y_2 = -0,352$$

Pengaruh variabel suku bunga SBI terhadap volume deposito *mudharabah* merupakan penjelasan dari persamaan struktural 2. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan untuk persamaan struktural 2, variabel eksogen (suku bunga SBI) berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen (volume deposito *mudharabah*). Dengan demikian, koefisien jalur ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Pengaruh variabel suku bunga SBI terhadap volume deposito *mudharabah* adalah sebesar -0,352 atau -35,2%. Artinya, tinggi rendahnya volume deposito *mudharabah* dipengaruhi secara negatif oleh suku bunga SBI sebesar 35,2% dan sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Hubungan negatif ini disebabkan karena SBI merupakan tolak ukur penentuan *return* atau keuntungan bagi bank konvensional, artinya jika SBI mengalami kenaikan maka dana pihak ketiga dari masyarakat akan tersalur kepada bank konvensional dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan bank syariah dengan asumsi bahwa nasabah tidak berinvestasi pada lembaga keuangan selain bank. Dengan kata lain, nasabah tersebut tergolong dalam nasabah rasional.

- c. Pengaruh variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap volume deposito *mudharabah*.

$$Y_1 \longrightarrow Y_2 = -0,420$$

Pengaruh variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap volume deposito *mudharabah* merupakan penjelasan dari persamaan struktural 2. Berdasarkan tabel 4.23, variabel eksogen (tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*) berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen (volume deposito *mudharabah*). Dengan demikian, koefisien jalur ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Pengaruh variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap volume deposito *mudharabah* adalah sebesar -0,420 atau -42%. Artinya, tinggi rendahnya volume deposito *mudharabah* dipengaruhi secara negatif oleh tingkat

bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 42% dan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh negatif ini bisa terjadi dikarenakan keyakinan nasabahnya terhadap Bank Syariah XYZ sebagai bank syariah pertama di Indonesia akan menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai syariah, dalam hal ini nasabah yang dimaksud adalah nasabah loyalis. Nasabah loyalis berbeda dengan nasabah rasional karena mereka memiliki motif lain yaitu motif untuk menjalankan syariah Islam dalam bermuamalah dengan menghindari riba (suku bunga), meskipun tidak mengesampingkan masalah keuntungan. Motto “Pertama Murni Syariah” yang diusung bank ini, memberikan keyakinan tersendiri pada nasabah loyalis bahwa Bank Syariah XYZ berbeda dengan bank syariah lainnya yang berasal dari pecahan bank konvensional. Dengan kata lain, nasabah loyalis ini tidak terlalu memperhitungkan kenaikan (penurunan) tingkat bagi hasil.

Pernyataan ini bertentangan dengan interpretasi mengenai suku bunga SBI, meskipun sama-sama memiliki pengaruh negatif. Hal ini menandakan bahwa tidak semua nasabah Bank Syariah XYZ adalah nasabah loyalis atau nasabah yang menabung karena motif agama, namun juga terdapat nasabah rasional yang memiliki *profit motive*.

Berdasarkan hasil penelitian, meskipun tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan suku bunga SBI sama-sama berpengaruh negatif terhadap volume deposito *mudharabah* namun keduanya memiliki makna yang berbeda. Tingkat bagi hasil yang turun menyebabkan peningkatan volume deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan nasabah loyalis tidak mempermasalahkan naik atau turunnya tingkat bagi hasil. Nasabah rasional juga tidak memindahkan depositonya karena suku bunga konvensional yang turun akibat dari penurunan

suku bunga SBI, biasanya lebih rendah dari tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Penurunan suku bunga SBI yang diikuti dengan turunnya suku bunga bank konvensional akan berdampak pada sektor riil. Sektor riil menjadi lebih kondusif dan lebih bergairah sehingga pendapatan bank syariah yang berasal dari bagi hasil debeturnya akan meningkat. Oleh karena itu, bank syariah dapat memberikan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang kompetitif atau bahkan lebih tinggi dari suku bunga bank konvensional kepada nasabah deposito.

Ketika tingkat bagi hasil meningkat, di waktu yang sama suku bunga SBI juga meningkat namun masih lebih tinggi dari tingkat bagi hasil. Peningkatan suku bunga SBI akan menyebabkan peningkatan pada suku bunga bank konvensional. Dampaknya, nasabah rasional yang sebelumnya mendepositokan dananya di Bank Syariah XYZ akan memindahkan dananya ke bank konvensional, namun tidak dengan nasabah loyalis. Kondisi ini menyebabkan volume deposito *mudharabah* menurun. Perilaku nasabah loyalis dan rasional dalam berinvestasi didasarkan pada asumsi bahwa nasabah tidak berinvestasi pada lembaga keuangan selain bank.

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- a. Pengaruh variabel suku bunga SBI terhadap volume deposito *mudharabah* melalui tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

$$X \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = (0,685 \times -0,420) = -0,288$$

Pengaruh variabel suku bunga SBI terhadap volume deposito *mudharabah* apabila melalui variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* adalah sebesar -0,288 atau -28,85%. Artinya, tinggi rendahnya volume deposito *mudharabah* dipengaruhi sebesar -28,8% oleh variabel suku bunga SBI apabila harus melewati variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* terlebih dahulu.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini tidak sebesar pengaruh langsung variabel suku bunga SBI dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap volume deposito *mudharabah* secara parsial atau tanpa perantara. Jadi, dapat dikatakan bahwa apabila variabel-variabel itu dikaitkan secara langsung maka dampak yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan dengan adanya perantara.

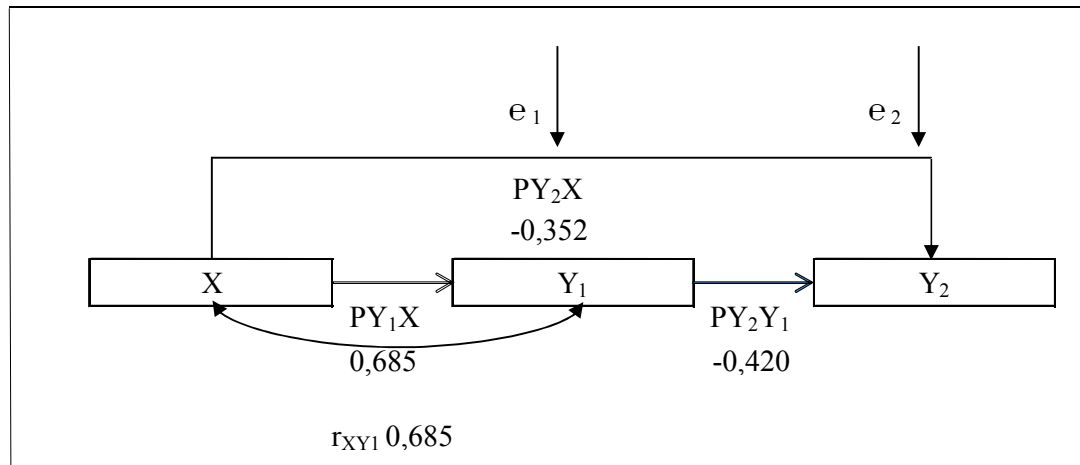
3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- a. Pengaruh variabel suku bunga SBI terhadap volume deposito *mudharabah* melalui tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

$$X \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = (0,685 - 0,420) = 0,265$$

Pengaruh total variabel suku bunga SBI terhadap volume deposito *mudharabah* melalui tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* adalah sebesar 0,265 atau 26,5%. Pengaruh total yang dimaksud adalah penjumlahan antara pengaruh langsung dan tidak langsung. Dengan demikian, pengaruh total menggambarkan efek gabungan yang ditimbulkan dari pengaruh langsung dan tidak langsung.

Setelah dilakukan analisis korelasi antara variabel suku bunga SBI dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* serta pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung unruk variabel suku bunga SBI, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, dan volume deposito *mudharabah*, maka dapat digambarkan diagram jalurnya seperti di bawah ini.



Gambar 4.5 Diagram Jalur

Sumber: Olah Data Penulis

Berdasarkan gambar 4.5, berikut adalah persamaan strukturalnya:

1. Suku Bunga SBI (X) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Y₁).

Apabila persamaan belum dibakukan maka akan berbentuk seperti $Y_1 = \alpha_n + \alpha_1 X + e_1$ atau $Y_1 = 0,039 + 0,375X + e_1$ (lihat Tabel 4.14). Namun, jika persamaan sudah dibakukan maka pengaruh sebab-akibat antara variabel suku bunga SBI terhadap variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dapat digambarkan seperti $Z_{Y_1} = PY_1 Z_X + e_1$ atau $Z_{Y_1} = 0,685 Z_X + e_1$.

2. Suku Bunga SBI (X) dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Y₁) terhadap Volume Deposito *Mudharabah* ($\ln Y_2$).

Apabila persamaan belum dibakukan maka akan berbentuk seperti $\ln Y_2 = \beta_n + \beta_1 X + \beta_2 Y_1 + e_2$ atau $\ln Y_2 = 30,350 - 8,122X - 17,711Y_1 + e_2$ (lihat Tabel 4.17). Namun, jika persamaan sudah dibakukan maka pengaruh sebab-akibat antara variabel suku bunga SBI dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap volume deposito *mudharabah* dapat digambarkan seperti $Z_{\ln Y_2} = PY_2 Z_X + PY_2 Z_{Y_1} + e_2$ atau $Z_{\ln Y_2} = -0,352 Z_X - 0,420 Z_{Y_1} + e_2$.

4.8 Implikasi Manajerial

Hasil statistik pada penelitian ini menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah XYZ. Besar kecilnya suku bunga SBI mempengaruhi penetapan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diberikan Bank Syariah XYZ kepada nasabah. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen Bank Syariah XYZ mempertimbangkan suku bunga SBI dalam menentukan kebijakan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Penyebab penentuan kebijakan ini adalah perbankan konvensional sebagai kelompok mayoritas dalam perbankan nasional menggunakan suku bunga SBI untuk menentukan suku bunga tabungan dan depositonya. Oleh sebab itu, Bank Syariah XYZ mempertimbangkan suku bunga SBI dalam menentukan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* agar dapat bersaing dengan bank konvensional dan sesama bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK). Namun demikian, Bank Syariah XYZ sebaiknya juga mempertimbangkan faktor-faktor selain suku bunga SBI seperti pertumbuhan sektor riil dan kondisi ekonomi makro.

Suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* pada Bank Syariah XYZ. Hubungan negatif ini disebabkan karena suku bunga SBI merupakan *benchmark* bagi bank konvensional dalam menentukan suku bunga deposito. Jika suku bunga SBI meningkat maka volume deposito akan tersalurkan ke bank konvensional dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari yang dapat ditawarkan Bank Syariah XYZ. Nasabah yang memiliki karakter *profit oriented* seperti ini tergolong dalam nasabah rasional. Selain itu, suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* melalui tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan nasabah tidak mempermasalahkan naik atau turunnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sehingga

mereka akan tetap mendepositokan dananya di Bank Syariah XYZ meskipun tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menurun. Dengan kata lain, nasabah tersebut tergolong dalam nasabah loyalis. Oleh karena itu, manajemen Bank Syariah XYZ sebaiknya perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti suku bunga SBI dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dalam menghimpun deposito *mudharabah*. Manajemen Bank Syariah XYZ dapat memberikan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang kompetitif agar dapat menarik nasabah rasional dan mempertahankan nasabah loyalis.

Berdasarkan analisis laporan keuangan, laba bersih Bank Syariah XYZ pada tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2006 hingga 2008. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba operasional akibat pendapatan bagi hasil tidak dapat mengimbangi beban dana yang berasal dari dana pihak ketiga (DPK). Pendapatan bagi hasil diperoleh dari penyaluran pembiayaan Bank Syariah XYZ kepada masyarakat. Oleh karena itu, Bank Syariah XYZ sebaiknya melakukan fungsi intermediasinya lebih baik lagi dengan terus menghimpun dana pihak ketiga dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan secara proporsional sehingga laba bersih Bank Syariah XYZ dapat terus terjaga bahkan meningkat untuk masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan:

1. Pengujian hipotesis menunjukkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
2. Pengujian hipotesis menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah*.
3. Pengujian hipotesis menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap volume deposito *mudharabah* melalui tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian pada bagian kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah XYZ sebaiknya turut mempertimbangkan faktor-faktor di luar suku bunga SBI seperti pertumbuhan sektor riil dan kondisi ekonomi makro dalam menentukan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
2. Bank Syariah XYZ sebaiknya memberikan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang kompetitif untuk mempertahankan nasabah loyalis dan menarik nasabah rasional mendepositokan dananya.
3. Bank Syariah XYZ sebaiknya melakukan fungsi intermediasinya lebih baik lagi dengan terus menghimpun dana pihak ketiga dan menyalurkan dana tersebut ke

masyarakat dalam bentuk pembiayaan secara proporsional sehingga laba bersih Bank Syariah XYZ dapat terus terjaga bahkan meningkat untuk masa yang akan datang.

4. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya tetap menggunakan variabel yang sama. Namun peneliti lain perlu untuk menambah jumlah bank syariah dengan periode berbeda sebagai perbandingan antara bank yang satu dengan yang lainnya sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ekonomi Islam khususnya perbankan syariah dan sebagai bahan evaluasi praktik perbankan syariah khususnya di Indonesia.



Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2008. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Indonesia, 2010. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia. 16 Februari 2010. <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia, 2010. Statistik Perbankan Syariah. 23 Maret 2010. <http://www.bi.go.id>
- Banowo, Emilianshah dan Budi Hermana. 2005. Hubungan *Equivalent Rate* Simpanan Mudharabah dengan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia. Universitas Gunadharma.
- Cahyono, Ari. 2009. Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri. Universitas Indonesia.
- Daniel, 2010. SBI dan BI *Rate*. 17 Mei 2010. <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=2010020121210635AAJi733>
- Erwin, 2004. Bank Syariah dan Bunga Kredit. 10 Juni 2010. <http://erwinfs.multiply.com/journal/item/56>
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haron, Sudin dan Norafifah Ahmad. 2000. *The Effects of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System in Malaysia*. Journal of Islamic Financial Services Volume 1 Nomor 4.
- Husnelly. 2003. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Dana Masyarakat pada Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri). Universitas Indonesia.
- Karim, Adiwarmam. 2009. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khaidar, Muhammad. 2007. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga pada Bank Umum terhadap Tabungan, Deposito, Piutang, dan Pembiayaan pada Bank Syariah. Universitas Indonesia.
- Nufus, Hayati. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Studi Kasus Bank BNI Syariah 2000 – 2003). Universitas Indonesia.

- Pariyo. 2004. Variabel Makroekonomi yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Periode 2002-2003). Universitas Indonesia.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. No. 101 tentang Akuntansi Keuangan Syariah.
- Rachmawati, Erna dan Ekki Syamsulhakim. 2004. *Factors Affecting Mudaraba Deposits in Indonesia*. Working Paper in Economics and Development Studies No. 200404. Universitas Padjajaran.
- Raditya, Assriwijaya. 2007. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah (Bank Syariah Mandiri). Universitas Islam Indonesia.
- Sarwono, Jonathan. 2007. Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS. Yogyakarta: Andi.
- Sekaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2009. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2009. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Undang-undang No. 21 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Wijaya, Krisna. 2010. Analisis Kebijakan Perbankan Nasional. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN.
- Wiyono, Slamet. 2005. Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPSII. Jakarta: Gramedia.
- <http://images.bocahupd.multiply.multiplycontent.com> (7 September 2010)
- <http://nasional.kompas.com/read/2008/05/23/21550292/pemerintah.resmi.naikkan.harga.bbm> (20 Juli 2010)



LAMPIRAN 1

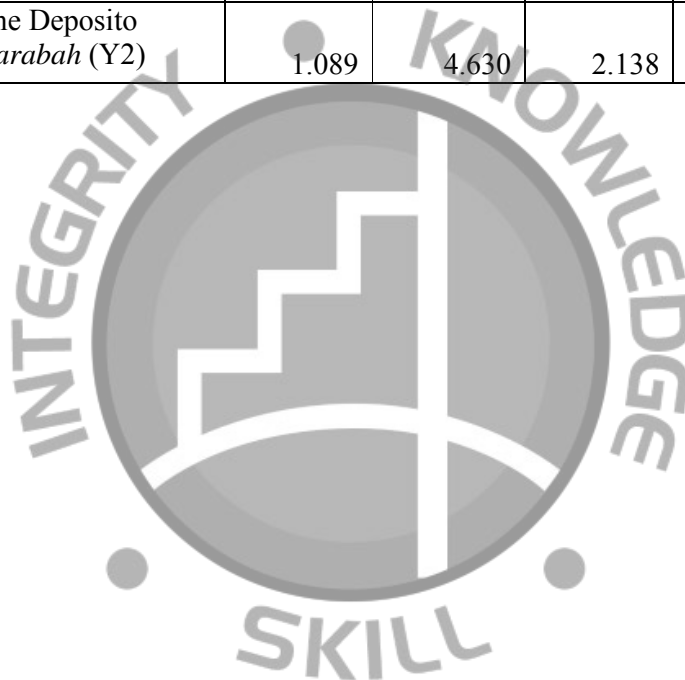
Data Suku Bunga SBI serta Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Volume Deposito *Mudharabah* Bank Syariah XYZ (2006-2009)

Tahun	Bulan	Suku Bunga SBI	Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (Equivalent Rate)	Volume Deposito <i>Mudharabah</i> (milyar Rupiah)	Tahun	Bulan	Suku Bunga SBI	Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (Equivalent Rate)	Volume Deposito <i>Mudharabah</i> (milyar Rupiah)
2006	1	0.1275	0.0788	1,441	2008	1	0.0800	0.0657	1,661
	2	0.1274	0.0911	1,288		2	0.0794	0.0690	1,748
	3	0.1273	0.0847	1,109		3	0.0795	0.0608	1,819
	4	0.1274	0.0876	1,089		4	0.0798	0.0664	1,945
	5	0.1255	0.0908	1,176		5	0.0826	0.0644	1,908
	6	0.1250	0.0913	1,228		6	0.0859	0.0685	1,954
	7	0.1231	0.0804	1,298		7	0.0903	0.0648	2,073
	8	0.1185	0.0860	1,349		8	0.0927	0.0676	2,241
	9	0.1125	0.0914	1,301		9	0.0953	0.0694	2,392
	10	0.1092	0.0927	1,310		10	0.1070	0.0716	2,633
	11	0.1035	0.0899	1,329		11	0.1121	0.0664	2,692
	12	0.0988	0.0961	1,267		12	0.1094	0.0716	2,735
2007	1	0.0955	0.0857	1,186	2009	1	0.1006	0.0588	3,076
	2	0.0925	0.0935	1,196		2	0.0878	0.0731	3,130
	3	0.0900	0.0692	1,224		3	0.0826	0.0681	3,164
	4	0.0900	0.0700	1,331		4	0.0784	0.0731	3,130
	5	0.0880	0.0748	1,395		5	0.0729	0.0716	3,224
	6	0.0856	0.0730	1,467		6	0.0697	0.0665	3,839
	7	0.0831	0.0683	1,436		7	0.0677	0.0659	3,784
	8	0.0825	0.0666	1,436		8	0.0659	0.0604	3,824
	9	0.0825	0.0719	1,402		9	0.0652	0.0613	4,120
	10	0.0825	0.0673	1,569		10	0.0648	0.0613	4,325
	11	0.0825	0.0687	1,658		11	0.0648	0.0624	4,483
	12	0.0808	0.0805	1,599		12	0.0646	0.0738	4,630

LAMPIRAN 2

Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga SBI (X)	0,0646	0,1275	0,0925	0,0193
Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (Y1/ <i>Equivalent Rate</i>)	0,0588	0,0961	0,0740	0,0106
Volume Deposito <i>Mudharabah</i> (Y2)	1.089	4.630	2.138	1.046



LAMPIRAN 3

Hasil Regresi Persamaan Struktural 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.470	.458	.0077731

a. Predictors: (Constant), SBirate

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.006		7.102	.000
	SBirate	.375	.059	.685	6.383	.000

a. Dependent Variable: EQUIVrate

LAMPIRAN 4

Hasil Regresi Persamaan Struktural 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.480	.3213240

a. Predictors: (Constant), EQUIVrate, SBrate

b. Dependent Variable: VOLUMEdep

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.692	2	2.346	22.724	.000 ^a
	Residual	4.646	45	.103		
	Total	9.339	47			

a. Predictors: (Constant), EQUIVrate, SBrate

b. Dependent Variable: VOLUMEdep

Sumber: Olah Data Penulis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.350	.332		91.477	.000
	SBrate	-8.122	3.331	-.352	-2.438	.019
	EQUIVrate	-17.711	6.095	-.420	-2.906	.006

a. Dependent Variable: VOLUMEdep

LAMPIRAN 5

Laporan Laba Rugi Bank Syariah XYZ Tahun 2007

PERHITUNGAN LABA/RUGI DAN SALDO LABA			
Periode 1 Januari 2007 s/d 31 Desember 2007 dan 2006 (Dalam Jutaan Rupiah)			
NO	POS-POS	2007	2006
I	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A.	Pendapatan Dari Penyeluran Dana		
1.	Dari Pihak Ketiga Bukan Bank		
a.	Pendapatan Margin Murabahah	525.710	486.955
b.	Pendapatan Bersih Selam Perseki	-	-
c.	Pendapatan Bersih Istihana Perseki		
l.	Pendapatan Istihana	6.470	7.877
ll.	Harga Polok Istihana -I-	-	-
d.	Pendapatan Sewa Ijarah	27.474	14.707
e.	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	413.881	307.788
f.	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	131.390	102.043
g.	Pendapatan Dari Penyertaan	-	-
h.	Lainnya	-	-
2.	Dari Bank Indonesia		
a.	Bonus SWBI	45.772	26.174
b.	Lainnya	-	-
3.	Dari Bank-bank Lain Di Indonesia		
a.	Bonus Dari Bank Syariah Lain	-	-
b.	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah		
l.	Tabungan Mudharabah	-	-
ll.	Deposito Mudharabah	7.985	7.704
III.	Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	5.822	3.041
iv.	Lainnya	-	-
c.	Lainnya	-	-
B.	Pendapatan Operasional Lainnya		
1.	Jasa Investasi Tertik (Mudharabah Maqyyedah)	504	788
2.	Jasa Layanan	94.574	72.531
3.	Pendapatan Dari Transaksi Valuta Asing	-	-
4.	Koreksi FRAP	-	-
5.	Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-
6.	Lainnya	22.880	18.854
II	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Tertik J-		
1.	Pihak Ketiga Bukan Bank		
a.	Tabungan Mudharabah	138.548	130.096
b.	Deposito Mudharabah	398.304	396.771
c.	Lainnya	25.298	33.277
2.	Bank Indonesia		
a.	FRUPS Syariah	-	-
b.	Lainnya	-	-
3.	Bank-bank Lain di Indonesia dan Luar Indonesia		
a.	Tabungan Mudharabah	-	-
b.	Deposito Mudharabah	-	-
c.	Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	-	-
d.	Lainnya	-	-
III	Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Tertik (I - II)	788.098	671.433
IV	Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva	113.834	48.887
V	Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	78	2.122
VI	Beban Operasional Lainnya		
A.	Beban Bonus Tlpen Wedieh	4.075	2.158
B.	Beban Administrasi dan Umum	205.241	165.039
C.	Beban Personelle	161.982	128.363
D.	Beban Penunanan Nilai Surat Berharga	-	-
E.	Beban Transaksi Valuta Asing	-	-
F.	Beban Promosi	38.125	28.234
G.	Beban Lainnya	38.535	22.061
VII	Labu (Rugi) Operasional	221.988	174.771
VIII	Pendapatan Dan Beban Non Operasional		
IX	Pendapatan Non Operasional	1.887	841
X	Beban Non Operasional	11.017	14.138
XI	Labu (Rugi) Non Operasional	(6.880)	(18.288)
XII	Labu (Rugi) Tahun Berjalan	212.088	181.478
XIII	Taksiran Pajak Penghasilan	86.713	63.118
XIV	Jumlah Labu (Rugi)	145.826	108.567
XV	Hak Minoritas -I-	-	-
XVI	Saldo Labu (Rugi) Awal Tahun	181.162	138.128
XVII	Dividen	(86.802)	(86.381)
XVIII	Lainnya	-	-
XIX	Saldo Labu (Rugi) Akhir Periode	220.876	181.162
XX	Labu Bersih Per Saham *	177	132

* Dinyatakan dalam angka persuk

LAMPIRAN 7

Laporan Laba Rugi Bank Syariah XYZ Tahun 2009

PERHITUNGAN LABA/RUGI DAN SALDO LABA					
Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2009 dan 2008 (Dalam Jutaan Rupiah)					
No	POS-POS	BANK		KONSOLIDASI	
		2009	2008 <i>(Evaluasi Kembali)</i>	2009	2008
I	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
	A. Pendapatan Dari Penyusunan Dana				
	1. Dari Pihak Keliga Bukan Bank				
	a. Pendapatan Margin Mubabahah	548.110	551.641	548.110	-
	b. Pendapatan Bersih Gajian Parsial	-	-	-	-
	c. Pendapatan Bersih Istisna Parsial	-	-	-	-
	i. Pendapatan Istisna	2.588	4.683	2.588	-
	ii. Harga Pokok Istisna -/-	-	-	-	-
	d. Pendapatan Sewa Tanah	59.800	28.037	59.800	-
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mubabahah	252.706	384.859	252.706	-
	f. Pendapatan Bagi Hasil Murabahah	403.400	300.517	403.961	-
	g. Pendapatan Dari Penyelesaian	-	-	-	-
	h. Lainnya	8.300	-	8.300	-
	2. Dari Bank Indonesia				
	a. Bonus GNS	76.220	26.381	76.220	-
	b. Lainnya	-	-	-	-
	3. Dari Bank-Bank Lain Di Indonesia				
	a. Bonus Dari Bank Syariah Lain	31	30	31	-
	b. Pendapatan Bagi Hasil Mubabahah	-	-	-	-
	i. Tabungan Mubabahah	-	-	-	-
	ii. Deposito Mubabahah	449	400	449	-
	iii. Sertifikat Investasi Mubabahah Antar Bank	1.773	-	1.773	-
	m. Lainnya	-	6.576	-	-
	c. Lainnya	-	5.107	-	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya				
	1. Aset Investasi Tertikat (Mubabahah Murabahah)	-	307	-	-
	2. Jasa Layanan	193.237	116.024	193.237	-
	3. Pendapatan Dari Transaksi Valuta Asing	12.831	-	14.019	-
	4. Komisi PPAP	-	-	-	-
	5. Komisi Penyelesaian Penghapusan Transaksi Rekening Aktiva/Rekening	-	-	-	-
	6. Lainnya	23.776	30.716	23.854	-
	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Tertikat -/-				
	1. Pihak Keliga Bukan Bank				
	a. Tabungan Mubabahah	114.037	106.178	114.037	-
	b. Deposito Mubabahah	656.807	371.907	656.900	-
	c. Lainnya	47.379	30.916	47.379	-
	2. Bank Indonesia				
	a. IFRIS Syariah	-	-	-	-
	b. Lainnya	-	-	-	-
	3. Bank-Bank Lain Di Indonesia dan Luar Indonesia				
	a. Tabungan Mubabahah	327	-	327	-
	b. Deposito Mubabahah	3.186	31	3.186	-
	c. Sertifikat Investasi Mubabahah Antar Bank	4	759	4	-
	d. Lainnya	-	-	-	-
	Pendapatan Operasional Setelah Dikurangi Bagi Hasil				
	Untuk Investor Dana Investasi Tidak Tertikat (I - II)	324.572	463.611	326.753	-
IV	Beban (Pendapatan) Penyelesaian Penghapusan Aktiva	66.215	66.038	108.906	-
V	Beban (Pendapatan) Lainnya (Kerugian Keuntungan dan Kontinjensi)	11.510	2.399	432	-
VI	Beban Operasional Lainnya				
	A. Beban Bonus Tipas Wadiah	11.908	8.514	20.326	-
	B. Beban Administrasi dan Umum	346.619	397.236	464.773	-
	C. Beban Personalia	200.800	146.219	261.067	-
	D. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	-	-	-	-
	E. Beban Transaksi Valuta Asing	-	-	-	-
	F. Beban Promosi	-	-	-	-
	G. Beban Lainnya	206.260	32.642	52.543	-
VII	Labas (Rugi) Operasional	77.888	306.892	78.706	-
	Pendapatan Dan Beban Non Operasional				
VIII	Pendapatan Non Operasional	6.400	5.261	5.315	-
IX	Beban Non Operasional	19.240	11.846	19.283	-
X	Labas (Rugi) Non Operasional	(12.840)	(6.585)	(13.967)	-
XI	Labas (Rugi) Tahun Berjalan	64.728	294.707	64.741	-
XII	Tata-tatan Pajak Penghasilan	14.533	91.436	14.959	-
XIII	Jumlah Labas (Rugi)	50.195	203.361	50.192	-
XIV	Halik Mincobas -/-	-	-	-	-
XV	Saldo Labas (Rugi) Awal Tahun	315.759	198.633	315.759	-
XVI	Dividen	(20.245)	(87.196)	(20.245)	-
XVII	Lainnya	-	-	-	-
XVIII	Saldo Labas (Rugi) Akhir Periode	272.748	315.706	272.748	-
XIX	Labas Bersih Per Tahun *	64.96	247.52	61.19	-

*Dinyatakan dalam angka penuh

Daftar Riwayat Hidup



Nama Lengkap : Anti Annisa
Nama Panggilan : Anti
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 12 April 1988
Agama : Islam
Alamat : Perum. Delta Pekayon Jaya Blok A No. 33 Jl. Delta Barat
Bekasi 17148
No. Telepon : 021-8216010/0813-15386545
Email : antiannisa@ymail.com

Pendidikan Formal

1992 – 1994	TK Labschool	Jakarta
1994 – 2000	SDNP Komplek UNJ	Jakarta
2000 – 2003	SLTPN 182	Jakarta
2003 – 2006	SMAI Al-Azhar 2	Jakarta
2006 – 2010	STIE Indonesia Banking School (STIE IBS)	Jakarta

Pendidikan Informal

2000 – 2005	Kursus Bahasa Inggris LB LIA	Jakarta
2006 – 2008	Kursus Bahasa Inggris TBI	Jakarta
2010 – Present	Kursus Bahasa Arab	Bekasi

Pengalaman Organisasi

2000 – 2002	Anggota OSIS SLTP	Jakarta
2001 – 2003	Anggota Ekstra Kurikuler Basket SLTP	Jakarta
2003 – 2005	Anggota OSIS/MPK SMA	Jakarta
2005 – 2006	Ketua Ekstra Kurikuler Paskibra SMA	Jakarta
2007 – 2008	IBS <i>Customer Relationship Officer</i> (CRO)	Jakarta

Pengalaman Lainnya

Juli – Agustus 2008 Magang di *Event Organizer* Web Indonesia Jakarta

Pelatihan dan Sertifikasi

Februari 2007 Pelatihan “*Service Excellence*” Jakarta

Juni 2007 Orientasi di BPR Artha Samudera Kediri

Januari 2008 Pelatihan “*Customer Service dan Selling Skill*” Jakarta

Juni 2008 Orientasi di Kantor Bank Indonesia Surabaya

Januari 2009 Pelatihan “*Basic Treasury*” Jakarta

April 2009 Pelatihan “Analisis Teknikal Saham” Jakarta

Agustus 2009 Pelatihan “Analisis Kredit” Jakarta

 Pelatihan “*Trade Finance*” Jakarta

Juli 2010 Pelatihan dan Ujian Sertifikasi Manajemen Jakarta

 Risiko Tingkat 1

Juli 2010 Pelatihan “Kiat Menjadi Sumber Daya Insani Jakarta

 Syariah Berkualitas”